

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DAN
PROBLEMATIKANYA DI SD NEGERI 1 KUNTILI DAN SD NEGERI 2
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

**Oleh: Chamidin
Nim : 224120600019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 810 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Chamidin
NIM : 224120600019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka dan Problematikanya di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **24 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 29 April 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : CHAMIDIN
NIM : 224120600019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikanya di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua siding / Penguji		26/04/2024
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris / Penguji		26/04/2024
3	Dr. H.MUKROJI, M.S.I NIP. 19690908 200312 1 002 Pembimbing / Penguji		26/04/2024
4	Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I NIP. 19890605 201503 1 003 Penguji utama		26/04/2024
5	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Penguji utama		26/04/2024

Purwokerto, 26 April 2024
Ketua Program Studi

Dr. H. M. SLAMET YAHYA, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : **CHAMIDIN**
NIM : 224120600019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikannya di SD Negeri 1 Kuntili Dan SD Negeri 2 Sumpiuh**

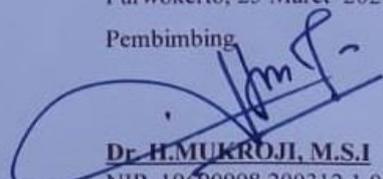
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Pembimbing



Dr. H. MUKROJI, M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikannya di SD Negeri 1 Kuntili Dan SD Negeri 2 Sumpiuh** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 25 Maret 2024

hormat saya,

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'METER', 'TEMBAGA', and '96FB9ALX13302732'.

CHAMIDIN

NIM. 224120600019

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikannya di SD Negeri 1 Kuntili Dan SD Negeri 2 Sumpiuh

CHAMIDIN
NIM. 224120600019

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas I,II, IV, V, di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh, mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru dan bagaimana cara mengatasinya. Strategi guru Pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Dalam hal perencanaan mereka selalu membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran serta membuat modul ajar yang sesuai dengan materi dan fasenya. Guru Pendidikan agama islam SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh juga masih terus belajar mandiri dengan aktif mengikuti pelatihan di Platform Merdeka Mengajar lewat online yang disediakan oleh pemerintah kemdikbudristek lewat akun belajar sendiri sendiri. Di dalam Platfrom tersebut guru dituntut untuk mengikuti materi pengembangan kurikulum merdeka dan juga hal baru di kurikulum merdeka Metode penelitian yang digunakan dengan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh; 1) Penerapan kurikulum Merdeka belajar pada siswa kelas I,II,IV,V dan sudah berjalan cukup baik, 2) Problematika guru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar terletak pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, 3) Upaya atau strategi guru dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan melakukan pertemuan rutin dengan kelompok kerja guru (KKG), dengan mengikuti pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah, mengikuti seminar tentang implementasi kurikulum merdeka mengajar dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum Merdeka belajar.

Kata Kunci: *Strategi guru PAI, Problematika Guru, Kurikulum Merdeka*

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGY IN IMPLEMENTING AN INDEPENDENT CURRICULUM AND ITS PROBLEMS AT SD NEGERI 1 KUNTILI AND SD NEGERI 2 SUMPIUH

CHAMIDIN
NIM. 224120600019

*Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

This research explains the strategies of Islamic Religious Education teachers in implementing the independent curriculum for students in grades I, II, IV, V, at SD Negeri 1 Kuntili and SD Negeri 2 Sumpiuh, knowing what problems teachers face and how to overcome them. Strategy of Islamic religious education teachers at SD Negeri 1 Kuntili and SD Negeri 2 Sumpiuh in preparing for learning with an independent curriculum. In terms of planning, they always create learning tools first, such as determining learning objectives, flow of learning objectives, learning outcomes and creating teaching modules that are appropriate to the material and phases. Islamic religious education teachers at SD Negeri 1 Kuntili and SD Negeri 2 Sumpiuh also continue to study independently by actively participating in training on the online Merdeka Mengajar Platform provided by the government, Ministry of Education and Culture through their own learning account. In this platform, teachers are required to follow independent curriculum development material and also new things in the independent curriculum. The research method used is qualitative with a descriptive approach, and data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of data analysis were obtained; 1) The implementation of the Merdeka Belajar curriculum for students in grades I, II, IV, V has gone quite well, 2) Teacher problems in implementing the Merdeka Belajar curriculum lie in planning the implementation of learning, implementation of learning and assessment of learning, 3) Teacher efforts or strategies Overcoming these problems is by holding regular meetings with the teacher working group (KKG), by taking part in ongoing coaching by the school principal, attending seminars on implementing the Independent Teaching Curriculum and attending training on implementing the Independent Learning Curriculum.

Keywords: PAI teacher strategies, teacher problems, independent curriculum

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta’addidah
غدة	ditulis	‘iddah

3. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

6. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. **Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U 'iddat
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

8. **Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلَ لِسْنَةِ	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

”Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”¹

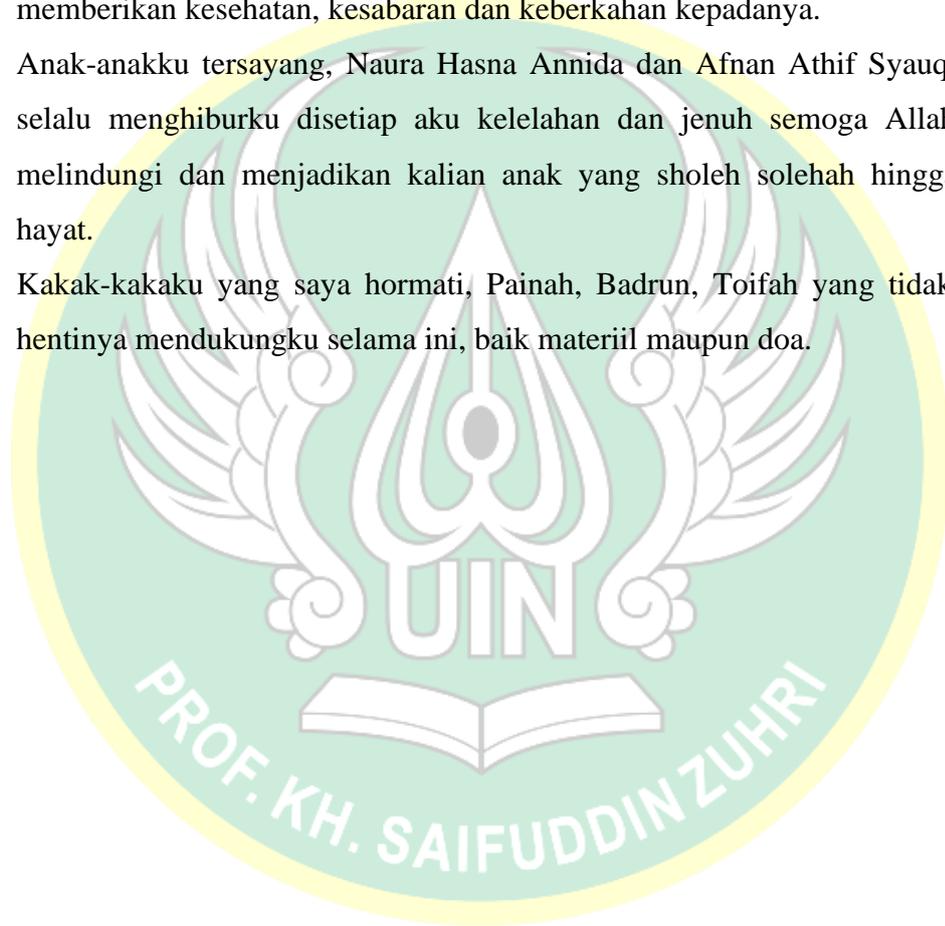


¹Al Qur'an surah *Al Insirah*, Jakarta, 2013,6

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan seluruh alam. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Istriku tercinta Nurul Fitriana, S.Pd. yang selalu memberi doa dan dorongan kepada saya, dialah belahan jiwaku, cintaku yang sesungguhnya, dia adalah manusia yang hebat sepanjang hidupku, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kesabaran dan keberkahan kepadanya.
2. Anak-anakku tersayang, Naura Hasna Annida dan Afnan Athif Syauqi, yang selalu menghiburku disetiap aku kelelahan dan jenuh semoga Allah SWT melindungi dan menjadikan kalian anak yang sholeh solehah hingga akhir hayat.
3. Kakak-kakaku yang saya hormati, Painah, Badrun, Toifah yang tidak henti-hentinya mendukungku selama ini, baik materiil maupun doa.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikannya di SD Negeri 1 Kuntili Dan SD Negeri 2 Sumpiuh.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan berusaha dan berdoa, tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dapat diselesaikan dengan berbagai arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Attabik, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.Sekretaris Program Studi Megaister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Dr. H.Mukhroji, M.S.I, selaku Penasehat Akademik dan Dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, serta perhatian penuh terhadap penulis.
7. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Khasiati, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kuntili beserta Siti Fatonah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, juga kepada seluruh dewan guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa yang telah bersedia mengarahkan, membantu, dan memberikan informasi selama penelitian.
9. Tri Hartono, S.Pd.SD selaku kepala SD Negeri 2 Sumpiuh beserta Siti Ngaisah, S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam, serta kepada seluruh dewan guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa yang telah bersedia mengarahkan, membantu, dan memberikan informasi selama penelitian.
10. Teman-teman MPAI B angkatan 2022, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Pada tesis ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah. Aamiin...

Purwokerto, . 25 Maret 2024

Hormat saya,

CHAMIDIN

NIM. 224120600019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikanya di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh.....	10
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Strategi	10
b. Guru Pendidikan Agama Islam	12
c. Strategi guru Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Penerapan kurikulum merdeka	23

a.	Dasar penerapan Kurikulum merdeka.....	25
b.	Tujuan Kurikulum Merdeka.....	27
c.	Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka.....	27
d.	Kebijakan kurikulum merdeka.....	29
3.	Problematika.....	31
B.	Penelitian yang Relevan	33
C.	Kerangka Berpikir	36
BAB III :	METODE PENELITIAN	37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Data dan Sumber Data	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Teknik Analisis Data	40
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV :	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A.	Deskripsi wilayah penelitian.....	47
1.	SD Negeri 1 Kuntili.....	47
a.	Sejarah dan profil SD Negeri 1 Kuntili.....	47
b.	Visi dan Misi SD Negeri 1 Kuntili	48
c.	Keadaan guru dan murid SD Negeri 1 Kuntili.....	48
d.	Kondisi sarana dan prasarana.....	50
2.	SD Negeri 2 Sumpiuh.....	50
a.	Sejarah dan profil biografi SD Negeri 2 Sumpiuh.....	50
b.	Visi dan Misi SD Negeri 2 Sumpiuh.....	51
c.	Keadaan guru dan murid SD Negeri 2 Sumpiuh.....	52
d.	Kondisi sarana dan prasarana.....	54
B.	Penyajian Data	55
1.	Problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kuntili.....	55
2.	Problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Sumpiuh.....	59

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kuntili	62
4. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Sumpiuh.....	66
5. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka.....	71
BAB V : PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1Kuntili.....	49
Tabel 1.2	Data Siswa SD Negeri 1 Kuntili Tahun Pelajaran 2023/2024.....	49
Tabel 1.3	Data Pembagian tugas SD Negeri 1 Kuntili.....	50
Tabel 1.4	Data guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Sumpiuh.....	53
Tabel 1.5	Data Keadaan Siswa SD Negeri 2 Sumpiuh Tahun 2023/2024...	53
Tabel 1.6	Pembagian tugas guru SD Negeri 2 Sumpiuh.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2: Komponen Analisis Data.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Penelitian SD Negeri 1 Kuntili
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Ijin Penelitian SD Negeri 2 Sumpiuh
- Lampiran 8 : Surat ijin observasi
- Lampiran 9 : Sertifikat Toefel / Bukti lulus Eptus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Secara umum pendidikan memiliki arti sebagai upaya manusia untuk membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan nilai-nilai kebudayaan. Meskipun kebudayaan pada masyarakat tersebut masih dikatakan sederhana, tetapi tidak menutup kemungkinan proses pendidikan pasti terjadi atau berlangsung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan seringkali diungkapkan bahwa pada hakikatnya pendidikan sudah ada sejak peradaban manusia berlangsung. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.²

Pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam usaha membantu murid menguasai capaian tujuan pendidikan. Pendidikan dapat terjadi di dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan di lingkungan sekolah umumnya didominasi atau dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, seorang guru harus benar-benar memperhatikan setiap muridnya agar mereka bisa tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sholeh dan sholehah serta bermanfaat bagi sesama.³

Peranan pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman sesuai dengan UU SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

²Rahmat hidayat & Abdillah: *Ilmu Pendidikan Konsep Dan Teorinya* (Medan: LPPPI, 2019), 24

³Samsiar, ”*Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius melalui shalat berjamaah di smk negeri i balaesang* ” Tesis (Palu: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, 2018), 60

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Pendidikan merupakan satu diantara cara manusia untuk bisa menyesuaikan diri mereka dengan adanya transformasi zaman yang cukup pesat. Guna dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya, maka diperlukan kurikulum yang bisa memudahkan proses pelaksanaan pendidikan. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 tertera bahwasanya:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”⁵

Dengan adanya perubahan struktur kurikulum di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan baru yaitu pemberlakuan penerapan kurikulum merdeka atau kurikulum prototype. Hal demikian dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kembali pergerakan pendidikan dari keterpurukan akibat adanya berbagai masalah di dalam dunia pendidikan yang salah satunya disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Selain Pandemi, faktor lain yang menjadi dasar pergantian kurikulum adalah perkembangan zaman yang menuntut perubahan dan kemajuan ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada era revolusi Industri 4.0. Dengan menerapkan kurikulum merdeka pemerintah berharap agar bisa mengantarkan para siswa berbekal diri menghadapi era revolusi industri.

Pembaruan kurikulum yang dilaksanakan di Indonesia membutuhkan sebuah strategi penerapan yang efektif dan efisien di sekolah, terlebih dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, setiap perubahan yang

⁴ UU SISDIKNAS. No. 20 (Jakarta , Presiden RI, 2023).Bab I pasal 1 butir 19

⁵ UU SISDIKNAS.,butir 19

terjadi dalam kurikulum harus ditanggapi secara baik dengan berusaha mempelajari dan memiliki pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhinya, bukan hanya implementasinya di sekolah, tetapi juga memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Figur yang menjadi kunci akan keberhasilan serta turut mendorong berbagai elemen dan dimensi sekolah lain adalah kepala sekolah dan guru. Kualitas dan kemampuan keduanya dalam memahami implementasi kurikulum sangat memengaruhi hal ini, karena tidak jarang kegagalan yang terjadi disebabkan adanya kekurangan dalam memahami penugasan yang memang seharusnya dilaksanakan.⁶

Kurikulum merdeka mulai diterapkan di Indonesia pada tahun ajaran 2021/2022 namun dalam penerapan kurikulum merdeka masih banyak terjadi kendala dan problematika yang dihadapi, baik oleh guru maupun oleh siswa. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru yaitu para guru merasa belum menguasai cara mengajar dengan kurikulum merdeka, adanya kesulitan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya akses dalam informasi pembelajaran, serta kurangnya ketrampilan dalam membagi alokasi waktu pada kurikulum merdeka.⁷

Selain problematika yang dialami guru, murid juga mengalami kendala atau kesulitan yaitu banyak siswa yang proaktif karena belum terbiasa dengan kurikulum ini. Siswa juga kesulitan menerima pembelajaran karena tingkat materi dikurikulum merdeka ada peningkatan pencapaian. Selain itu siswa juga banyak yang mengeluh karena kurangnya fasilitas pendukung untuk pembelajaran.⁸

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Kuntili ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu guru belum mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, adanya keterbatasan

⁶ Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep kurikulum*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016),

⁷ <https://www.kompasiana.com>, diakses tanggal 7 September 2023 pukul 02.00 WIB

⁸ <https://www.nusabali.com>, diakses tanggal 17 September Pukul 01.00 WIB

referensi yang membuat guru kesulitan menemukan rujukan, mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan pada format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, serta dalam penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini, sikap kita benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.¹⁰

Terjadi hal yang sama pada SD Negeri 2 Sumpiuh, dalam menerapkan kurikulum merdeka juga mengalami kendala seperti guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi yang cenderung lebih meningkat, guru juga merasa kesulitan dalam menentukan pencapaian pembelajaran pada siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya itu, guru juga merasa kesulitan dalam menyusun Modul Ajar yang harus disesuaikan dengan fase.¹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Sumpiuh menyampaikan bahwa kendala atau problematika penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya penyediaan media pembelajaran

⁹ Hasil Observasi di SDN 1 Kuntili pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kasiati, Kepala Sekolah SDN 1 Kuntili pada tanggal 6 September 2023 pukul 14.00 WIB

¹¹ Hasil Observasi di SDN 2 Sumpiuh pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 13.30 WIB

ataupun buku pegangan, baik buku pegangan guru ataupun buku pegangan siswa.¹²

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menjadi urgen diterapkan sebagai langkah pemulihan pasca covid-19 yang menyisakan banyak problem seperti : 1) kurangnya sarana dan prasarana, 2) guru kurang menguasai IT, 3) kurangnya interaksi sosial, 4) sulit memberikan gambaran konkrit kepada siswa, 5) beban tugas siswa terlalu banyak, 6) berkurangnya alokasi waktu jam pelajaran, 7) kurangnya dampingan dan pengawasan orang tua.¹³

Dari hasil obeservasi dan wawancara yang penulis lakukan maka ada persamaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu guru Pendidikan Agama Islam selalu mempersiapkan dari mulai persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan juga sampai asesmen atau penilaian terhadap peserta didik. Perbedaan kedua sekolah tersebut yaitu bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasikan kurikulum merdeka dengan memperbanyak pelatihan secara mandiri ataupun dengan cara online mandiri, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam 2 Sumpiuh Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dan juga dinas pendidikan setempat.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Tri Hartono, Kepala Sekolah SDN 2 Sumpiuh pada tanggal 12 September 2023 pukul 13.30 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Hartono, Kepala Sekolah SDN 2 Sumpiuh pada tanggal 12 September pukul 13.30 WIB

dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini.

Untuk menghadapi berbagai kendala dan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya strategis oleh guru Pendidikan Agama Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai nilai kemerdekaan belajarnya serta tercipta pembelajaran yang efektif.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikanya di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada definisi kata kunci penelitian, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka dan problematikanya di SDN 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

2. Mengacu pada pemilihan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh?
- b. Apa saja Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh?

C. Tujuan penelitian

Setelah mengkaji rangkuman masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri dan permasalahannya di kelas 1 dan 4 di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh.

¹⁴ Moh. Yusuf Efendi & Fahru Rozi, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur" *Jurnal Pendidikan dan konseling* volume 4 no 6 (2022), 27

2. Mencari beberapa problematika dan menganalisis problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Hardani et al., penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Karena berkaitan dengan realitas sosial yang unik, menjadi sulit untuk menggeneralisasi ketika keseluruhan hanya didasarkan pada beberapa. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Jika kita dapat menilai realitas sosial berdasarkan penelitian yang tepat, kita dapat memprediksi fenomena sosial yang tidak semata-mata berdasarkan kebetulan.¹⁵

D. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan penelitian penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berusaha memberikan defensi terhadap hasil penelitian sejenis dan untuk memperluas hasil penelitian terdahulu mengenai Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikanya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan pengetahuan bagi:

a. Bagi peneliti

Harapannya adalah dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh.

b. Bagi Guru

Harapan dari penelitian ini dimaksudkan untuk bisa dijadikan materi pedoman dalam Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikanya.

¹⁵ Hardani et.al, *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*; (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group 2020).8

c. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini mempunyai sebuah harapan yaitu dapat digunakan untuk menjadi contoh pada pelaksanaan pembelajaran disekolah dan menambah pengetahuan keilmuan bagi lembaga sekolah.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan meneliti di SD yang sama dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini melalui lima tahapan meliputi pendahuluan merupakan bab satu, isi merupakan bab dua, jenis penelitian merupakan bab tiga, hasil penelitian bab empat, dan bab lima kesimpulan. Sistematika pembahasan yang digunakan yaitu:

Bab 1 memuat pendahuluan, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 memuat landasan teori yang berisi konsep teoristik yang terdiri dari pengertian strategi guru Pendidikan Agama Islam, Penerapan Kurikulum merdeka, dan problematikanya, serta berisi tinjauan pustaka.

Bab 3 berisi metode penelitian yang tersusun dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pengkajian tentang Strategi guru Pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka dan problematikanya di SDN 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh yang terdiri dari gambaran umum SDN 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh, penyajian data berisi tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh, problematika penerapan kurikulum merdeka.

Bab 5 berupa penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Setelah bab kelima terdapat lembar berikutnya yang berisi daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikanya

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni “*strategos*”, yang berasal dari kata “*stratus*” (militer) dan “*ag*” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan para jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah asal mula terjemahan dari strategi. Menurut Nanang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis, menyatakan bahwa strategi adalah suatu prosedur yang sistematis dalam menjalankan suatu rencana yang menyeluruh dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *strategos*, yang terdiri dari kata *stratos* yang artinya "tentara" dan *agos* berarti "pemimpin". Kata ini merujuk pada pemimpin atau komandan militer dalam sebuah peperangan pada zaman Yunani kuno. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, konsep strategi juga mulai diterapkan pada berbagai bidang selain militer, seperti bisnis, olahraga, pemasaran, dan lain sebagainya. Sementara itu, dalam olahraga, strategi merujuk pada rencana taktis yang dibuat untuk mengalahkan lawan dalam sebuah pertandingan. Konsep strategi juga diterapkan dalam

¹⁶ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), 1.

bidang-bidang lain seperti manajemen, ekonomi, dan sebagainya, dengan makna yang berkaitan dengan rencana, arah, tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Menurut KBBI, strategi adalah rencana tindakan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Suvriadi mengartikan bahwa Strategi pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama guru-siswa dengan prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksana pembelajaran dengan baik, untuk efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁰

Menurut Djamarah ada empat strategi utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu pertama menentukan proses dan kompetensi untuk mengubah perilaku peserta didik, kedua pendekatan yang berkaitan dengan fase belajar mengajar ditentukan terlebih dahulu, dan yang ketiga untuk memilih prosedur, metode maupun Teknik pembelajaran, keempat standar implementasi beserta kriteria keberhasilan.²¹

Dengan demikian, setiap pembelajaran harus memiliki strategi penyampaian materi kepada siswa agar didengarkan, mudah untuk dipahami, mudah untuk dicerna, dan mudah diterapkan. Dalam dunia pendidikan, istilah strategi sering digunakan untuk merujuk pada teknik atau prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam penggunaannya yang lebih luas, strategi juga dapat diartikan sebagai

¹⁷ <https://www.pelajaran.co.id>, diakses pada tanggal 16 September 2023 pukul 10.57 WIB

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 16 September 2023 pukul 11.40 WIB

¹⁹ S.Penggabean et.al, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yayasan kita menulis, 2021),6

²⁰ Stephanie K Marrus, *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present* (Wiley. USA: The Right Information. 2022), 31.

²¹ Ariyanto "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma", Tesis (Seluma : IAIN Bengkulu, 2019).12

pendekatan dan metodologi yang digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan suatu program atau kegiatan pendidikan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pembelajaran, strategi pengajaran, strategi evaluasi, hingga strategi manajemen dan pengembangan kurikulum.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.²²

Menurut Nur Uhbiyati guru atau pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²³

Guru bukan hanya orang yang mendidik atau mengajar ketika dalam pendidikan formal saja, tapi guru juga mampu memberikan pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Secara umum guru dapat dimaknai sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru, memiliki kedudukan penting dalam membina dan menumbuhkan kepribadian peserta didik sehingga mencapai hasil pendidikan yang

²² <https://smamyserang.sch.id>, Diakses pada hari senin tanggal 29 September 2023 pukul 20.00 WIB

²³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Adanu Abidamata, 2020), 1.

telah ditentukan. Sehingga, peran guru ini menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai atau sesuatu yang berharga kepada peserta didik, baik ilmu pengetahuan ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dikantongi oleh seorang guru memegang kendali dalam proses belajar dan perwujudan kinerja belajar terhadap anak didiknya.²⁴

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum- hukum Agama Islam menuju kepada terbenuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.”²⁵

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan diri pada mata pelajaran agama Islam tertentu khususnya di sekolah umum. Guru agama masuk dalam dua kategori. Yang pertama adalah seorang guru agama yang memiliki tanggung jawab khusus untuk mengajar siswa Muslim yang kedua, guru agama selain Islam. Guru agama Islam mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan fisik dan mental, mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam, mencapai kedewasaan, dan mengembangkan kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Pada dasarnya peran guru agama Islam dan guru mata pelajaran umum adalah sama. Dengan kata lain, sama-sama memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat lebih memahami dan memperoleh wawasan yang lebih luas.²⁶

Guru Pendidikan Islam merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan

²⁴Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2014), 808

²⁵ <https://www.google.com>, diakses pada hari senin tanggal 29 September 2023 pukul 20.00 WIB

²⁶ Ariyanto, *Strategi pembelajaran.....*, 22.

keagamaan, ia juga memberikan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhalaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Beberapa istilah tentang Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Guru PAI di sekolah umum

Di sekolah umum, istilah guru PAI sering disebut dengan “guru agama”. Guru agama adalah orang yang memberikan materi khusus tentang ilmu agama Islam, mulai dari ilmu dasar (syariah) sampai ilmu ketuhanan (tauhid). Melatih siswa menjadi orang baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pembimbing untuk memastikan siswa berperilaku sesuai syariat Islam sejak dini.²⁷

b. Guru PAI di Madrasah

Istilah guru PAI tidak secara khusus merujuk pada individu atau perseorangan dengan materi profesional. Hal ini dikarenakan hampir semua mata pelajaran madrasah memuat materi agama Islam. Oleh karena itu, seluruh komponen Madrasah, mulai dari kepala madrasah, Staf hingga TU, disebut Ustadz dan Ustadzah, artinya Guru Agama Islam.²⁸

c. Guru PAI di tempat-tempat tertentu

Istilah guru PAI juga digunakan di tempat-tempat selain madrasah dan sekolah negeri, seperti: untuk rutinan pengajian, Tablig Besar, TPQ, MDA, dll. Guru PAI madrasah dan sekolah negeri atau Ustadz cenderung lebih banyak mengatur isi mata pelajaran melalui kurikulum. Walaupun mereka tidak memenuhi syarat untuk menjadi pendidik di bawah Undang-Undang Pendidikan

²⁷ M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, Jurnal Qualiti STAIN Kudus Vol 4 No.2, (2016).8.

²⁸ M. Saekan Muchith, *Guru....* Vol 4 No.2, (2016).9

Nasional, mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan Islam itu sendiri.²⁹

d. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Kedudukan seorang guru dalam Islam sangatlah tinggi. Karena guru, seseorang menjadi orang yang mengerti. Karena seorang guru individu bahkan dapat menjadi presiden atau direktur perusahaan pada saat yang bersamaan. Di zaman sekarang ini kita terus menyadari pentingnya guru dalam Islam. Kita bisa melihat bahwa para Santri menghormati Kyai mereka dan tidak berani menantang mereka, bahkan tidak mengutuk mereka, karena khawatir ilmu mereka.³⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mentransfer ilmu, khususnya pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik agar nanti setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat mendalami apa yang terdapat dalam ajaran agama Islam secara utuh, meresapi makna dan maksud dari tujuan yang mereka pelajari, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberi kemanfaatan di dunia dan akhirat.

e. Pendidikan Agama Islam Sebelum membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.³¹

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

²⁹ Ariyanto, "Strategi", 39

³⁰ M. Saekan Muchith, *Guru PAI*, 55

³¹ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), 11.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

Menurut Zakiah Darajat, yang dikutip oleh Nino Indriyanto pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³³

Pendidikan Agama Islam, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir, merupakan upaya dan proses penyampaian (pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dan murid. Pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam ajaran Islam dari sumber utama nash suci Al-Quran dan Al-Hadits.³⁴

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan dan pelatihan serta pengalaman.

c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka serta problematikanya.

³² Depdiknas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), 2.

³³ Nino Indriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 4

³⁴ N. Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1.2, 6

Strategi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai pembelajaran dan sebaliknya tujuan menjadi acuan dalam penentuan strategi, dikatakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengingat tindakan-tindakan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka macam-macam strategi yang digunakan guru memerlukan penyesuaian agar relevan dengan karakteristik dan tujuan yang akan dicapai. Mengingat hal tersebut, maka tujuan pembelajaran dijadikan acuan dalam perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Dimayati dan Soedjono mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran.³⁵ Maka dalam bagian ini akan diuraikan beberapa jenis strategi pembelajaran diantaranya :

1. Strategi *Discovery Learning* (menyikapi pembelajaran) Menurut Bruner strategi *discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang di dalamnya tidak disajikan langsung dalam bentuk saji (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam konsep. Menurut Salmon strategi *discovery Learning* adalah strategi yang berpusat pada siswa, siswa aktif dalam menyelidiki dan menemukan materi sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa, serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

³⁵ Agus Miftakus Surur, "Ragam Strategi Pembelajaran", ttp, CV AA. Riski, (2015).3

tujuan. Kondisi seperti ini tujuannya adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.³⁶

2. Strategi *Inkuiri Learning* (penyelidikan pembelajaran) Menurut Anam *Inquiri learning* terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Inquiri* yang artinya “penyelidikan”, dan *Learning* yang berarti “belajar”. *Inquiri* dalam pembelajaran memiliki makna keterangan, dimana peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Secara umum, *inkuiri* merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, *me-review* apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya.³⁷

3. *Project based learning* (PBL)

Project based learning (PBL) dipahami sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan dan pengembangan kemampuannya sesuai karakter yang dimiliki melalui aktivitas *problem solving* dan investigasi. Peluang penerapan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar melalui PBL memiliki potensi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan guru dapat mendampingi peserta didik menemukan jawaban dan solusi atas problem pembelajaran yang dihadapi. Selain itu, juga memberi kesempatan bagi mereka

³⁶ Nurdin Muhammad, “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Representasi Matematika Dan Percaya Diri Siswa”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 09; No. 01 (2016). 9-22

³⁷ Susanto Ahmad, “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar” Jakarta: PT Kharisma Putra Utama(2013).5

membuat inovasi, kreativitas, pemahaman, dan meningkatkan keterampilan.³⁸

Implementasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan yang dinilai baru dapat dimasukkan dalam program pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan yang berpusat pada penyelesaian masalah dapat dikombinasikan dengan memasukkan pengembangan kurikulum yang ada. Pengalaman secara empiris akan lebih cepat dan mudah dipahami daripada dalam bentuk teks semata. Model PBL dinilai baik dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan memiliki potensi dalam memenuhi tuntutan pembelajaran.³⁹ Model ini membantu peserta didik dalam mempelajari hal berikut⁴⁰

1. Pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna guna (*meaningfull-use*) yang dibangun melalui tugastugas dan pekerjaan yang autentik.
2. Memperluas pengetahuan melalui keautentikan kegiatan kurikuler dengan melakukan perencanaan atau investigasi yang *open-ended*, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu.
3. Membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif

Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena pembelajaran PAI masih banyak menekankan pada aspek penalaran atau menghafal hal tersebut berpengaruh pada sikap yang muncul dalam

³⁸ Fikriyah M. dan Gani A. A., “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Disertai Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Fisika Di Sman 4 Jember”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4 No.2 (2015). 7

³⁹ Kristanti Y. D. dan Subiki S., “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol.5 No.2 (2017).123

⁴⁰ Kristanti Y.D dan SubikiS. Model Pembelajaran.....124

diri anak. Oleh karena itu, tidak heran jika kemudian siswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik hendaknya mampu memberikan penjelasan yang mampu dipahami oleh siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.⁴¹ Selain pemilihan strategi pembelajaran seorang guru juga harus memiliki persiapan pembelajaran yang matang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau Alur Tujuan Pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dijalankan.⁴² Silabus juga merupakan produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang meliputi garis besar materi pembelajaran hal tersebut dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan siswa, sistematis, konsisten, relevansi, dan kecukupan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan poses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru bertugas untuk mengarahkan siswa dalam melaksanakan apa yang telah disusun dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, terdapat

⁴¹ Anna Promadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam" Jurnal Didaktika Vol. 9 No. 1(2020) 78

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, 126

beberapa hal yang harus dipenuhi, yakni alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, buku teks pelajaran.⁴³

c. Asesmen atau penilaian

Dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah memberikan keleluasaan bagi kepala sekolah maupun guru untuk menyusun rencana pembelajaran maupun rencana asesmen sesuai dengan kondisi siswa pada instansi masing-masing. Rencana asesmen merupakan bagian penting dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar pendidikan yang berlangsung dapat lebih ditingkatkan dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan penyusunan rencana asesmen yang baik agar pembelajaran menjadi optimal. Namun, sebelum menyusun rencana asesmen, perlu diketahui terlebih dahulu prinsip dan bentuk asesmen.

a. Prinsip asesmen kurikulum merdeka

1. Asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran yang berperan memfasilitasi pembelajaran serta menyediakan informasi yang holistik untuk tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai fungsi asesmen, namun dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen, supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.
3. Asesmen dirancang secara adil, valid, proporsional, dan dapat dipercaya (*reliable*), sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan kemajuan belajar serta menentukan langkah selanjutnya.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, dengan isi yang berfokus pada

⁴³ Permendikbud No. 22, Jakarta (2016),7

karakter dan kompetensi yang dicapai siswa, serta strategi yang dapat dilakukan selanjutnya.

5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bentuk bentuk Asesmen Kurikulum Merdeka

Terdapat dua bentuk asesmen yang perlu diketahui oleh tenaga pendidik, yakni:

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah jenis asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memonitor kemajuan dan perkembangan siswa, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan guru. Beberapa karakteristik asesmen formatif antara lain:

- a) Dilakukan secara terus-menerus dan berkala selama proses pembelajaran
- b) Berfokus pada penilaian kemajuan dan perkembangan siswa
- c) Dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian, seperti tes, tugas, proyek, observasi, dan wawancara
- d) Memberikan umpan balik yang segera dan relevan kepada siswa dan guru
- e) Digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan perbaikan pengajaran guru

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah jenis asesmen yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, biasanya sebagai evaluasi akhir untuk menilai hasil belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa karakteristik asesmen sumatif antara lain:

- a) Dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau tahun ajaran
- b) Berfokus pada evaluasi hasil belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- c) Dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian, seperti tes, ujian, dan proyek ⁴⁴

2. Penerapan Kurikulum merdeka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan atau pemasangan.⁴⁵ Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Penerapan juga dapat diartikan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang

⁴⁴ <https://www.acerid.com/pendidikan/rencana-asesmen-kurikulum-merdeka> diakses pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 15.00 WIB

⁴⁵ <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB

⁴⁶ Sibagariang, dkk "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia" Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14 no.2 (2021), 88–99.

terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷ Penerapan kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Program Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (KMB-KM) merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang bertujuan mendorong mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.⁴⁸

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.⁴⁹

Pengertian kurikulum sendiri masing-masing ahli memiliki makna yang berbeda, sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya penafsiran

⁴⁷ Inkiriwang, N. "Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan" 2019, 15–38.

⁴⁸Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, (Jakarta, Mentri Pendidikan, 2020) Bab 1 pasal 1 butir 5

⁴⁹Puspita, H. J. "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kelas Vb SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta" *journal.student.uny.ac.id* (2016, 5(9)

kurikulum ini dapat dikaji dari dua sisi, yaitu menurut perspektif lama dan perspektif baru. Dalam perspektif lama kurikulum memiliki arti *subject matter* atau mata pelajaran, sedangkan menurut perspektif baru makna dari kurikulum adalah seluruh kegiatan yang bisa menunjang kemajuan pendidikan, baik secara langsung atau tidak langsung.⁵⁰

Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim Makarim. Dia mencontohkan bahwa Otonomi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk menciptakan ruang bagi pengembangan potensi siswa melalui kebebasan berpikir dan memberikan unsur-unsur pendidikan kebebasan otonomi.⁵¹

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pendidikan global yang memberikan ruang bagi pendidik dan peserta didik untuk mengimplementasikan sistem pendidikan yang terdapat di dalam lembaganya. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya harus diterapkan kepada guru terlebih dahulu sebelum dapat diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu diharapkan konsep ini dapat dikembangkan lebih lanjut tidak hanya dalam pembentukan mahasiswa yang berkualitas di bidang akademik tetapi juga di bidang lainnya.⁵² Kegiatan pembelajaran internal setiap mata pelajaran terkait dengan hasil belajar. Kegiatan proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila bertujuan untuk meningkatkan upaya pencapaian profil mahasiswa Pancasila terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan.⁵³

a. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 3.

⁵¹ N. Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (*E-Tech Jurnal* : 2020), Vol.8 No.1.2

⁵² Siti Mustaghfiroh, “ *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (2020), Vol. 3 No. 1,146.

⁵³ Siti Mustaghfiroh, *Konsep....*Vol. 3 No. 1,147.

Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu :

- (1) Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- (2) Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.
- (3) Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundangundangan.
- (5) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- (6) Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikadalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundangundangan.
- (8) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam imple mentasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
- (9) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
- (10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
- (11) Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut Tahun ke1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7).
- (12) Tahun ke-2: Umur 4-6 tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11)

(13) Pada tahun ke-3: Umur 3-6 tahun (kelas 1-12). 10. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas Tahun ke-3: Umur 3–6 tahun (kelas 1–12).

(15) Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.

(16) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran ditetapkan.⁵⁴

b. Tujuan kurikulum merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.⁵⁵

c. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum merdeka

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

1. Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

⁵⁴ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk “*pengembangan kurikulum merdeka*” CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022,20

⁵⁵ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk “*pengembangan.....*”,21

2. Lebih merdeka

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang

3. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.⁵⁶

Adapun kekurangan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan kesiapan yang tinggi dari guru, sekolah, orang tua, dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru.
2. Memerlukan dukungan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, dan teknologi yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
3. Memerlukan sosialisasi, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan pengawasan yang intensif dari pemerintah terkait kurikulum yang baru
4. Memerlukan penyesuaian dengan standar nasional pendidikan, ujian nasional, perguruan tinggi, dunia kerja, dan masyarakat luas terkait kurikulum yang baru.⁵⁷

⁵⁶ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk “*pengembangan*, 2022,23

⁵⁷ <https://an-nur.ac.id/blog/kelebihan-dan-kelemahan-kurikulum-merdeka>, diakses tanggal 12 Maret 2024 pukul 21.00 WIB

d. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa kebijakan baru dalam kurikulum merdeka, berikut adalah beberapa kebijakan di awal kemunculan kurikulum merdeka yang dahulu dinamakan dengan Prototipe:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Ujian Sekolah Berstandar Nasional sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang mana pemerintah memberikan kelonggaran atau kebebasan dalam mengadakan ujian sendiri. Maka, hal tersebut menjadi tugas pemerintah daerah melalui dikbud untuk memantau dan menilai serta membuktikan bahwa ujian yang diadakan oleh sekolah merupakan ujian yang bermutu. USBN diganti dengan asesmen yang diadakan sekolah, dapat berbentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan tugas (kelompok, atau karya tulis). Dengan demikian, guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.

b. Penghapusan UN (Ujian Nasional)

Setelah dihapuskannya UN, diharapkan tidak ada lagi tekanan psikologis bagi para siswa. UN akan beralih ke asesmen atau penilaian kompetensi minimum dan survei karakter. Survei karakter juga dijadikan sebagai indikator atau tolak ukur bagi sekolah untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa. Sehingga nantinya nilai-nilai karakter tersebut terinternalisasi ke dalam diri siswa, yang secara otomatis mempengaruhi prestasi dan kualitas siswa tersebut.

c. Penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pedoman baru mengenai penyusunan RPP telah ditetapkan oleh menteri pendidikan seperti yang tertera pada surat edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, yang mana didalamnya hanya disertakan tiga komponen inti dalam RPP, terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen

(penilaian). Pada rincian RPP yang sebelumnya memuat lebih dari sepuluh komponen. Nadiem Makarim berpendapat bahwa membuat RPP satu halaman saja sudah cukup. Adanya penyederhanaan.

d. Penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Sistem zonasi diperluas (tidak termasuk area 3T). Bagi peserta didik yang maju melalui jalur afirmasi dan prestasi, mereka menerima lebih banyak kesempatan dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberi wewenang untuk menetapkan proporsi akhir dan menentukan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu dilengkapi prakarsa pemerintah daerah lainnya, seperti realokasi guru ke sekolah administrasi, diharapkan dapat memberi waktu lebih banyak bagi guru untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.⁵⁸

Selain beberapa kebijakan yang telah dipaparkan diatas terdapat kebijakan lain yang disusun oleh kemendikbudristek. Kemendikbudristek telah menetapkan empat kebijakan utama dalam kurikulum merdeka belajar. Kebijakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

- a. Memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam memilih kurikulumnya sendiri. Hal ini akan memungkinkan sekolah untuk mengubah kurikulum nasional secara bertahap sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Menyediakan konten pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga akan lebih maksimal dan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi.
- c. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat , bakat, karakter dan kreativitas para siswa.

⁵⁸ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu* Vol.4, No.1 (2020).1066-1069.

- d. Menyediakan metode penilaian yang lebih bervariasi dan komprehensif sehingga dapat mengukur kompetensi siswa dengan lebih akurat.⁵⁹

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Seperangkat ini hendaknya mengandung capaian tujuan pendidikan yaitu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, dilakukan tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan oleh peserta didik serta mampu menciptakan ruang bagi pengembangan potensi peserta didik melalui kebebasan berpikir dan memberikan unsur-unsur pendidikan kebebasan otonomi.

3. Problematika

Problem berasal dari kata bahasa Inggris 'problema', yang artinya masalah atau masalah, dan berarti masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kamus bahasa Indonesia. apa yang menyebabkan masalah? Masalah adalah hambatan atau masalah yang perlu diselesaikan, dengan kata lain kesenjangan antara kenyataan dan apa yang diharapkan untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Memiliki masalah mengacu pada kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang perlu diselesaikan atau diselesaikan.⁶⁰

Problematika adalah berbagai macam persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat islami secara langsung dalam masyarakat. Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu: "Problem" yang

⁵⁹Siti Baro'ah, "Kebijakan1066-1069.

⁶⁰ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, (2018),47

berarti “soal atau masalah”. Problematika dalam kajian ilmu penelitian seringkali di defenisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu yang di harapkan.⁶¹

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.⁶²

Program Kurikulum merdeka mengajar merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Bertujuan mendorong siswa dan mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tertuang di dalam Kebijakan Merdeka Belajar dinyatakan bahwa Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut, Berkaitan dengan hal di atas, kebijakan atau program pemerintah yang akan atau sedang dilaksanakan atau diimplementasikan tahun 2021 ini, maka beberapa kemungkinan permasalahan akan terjadi. Permasalahan akan terjadi apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah yang diimplementasikan atau dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan.

Susetyo menyatakan bahwa kebijakan program merdeka mengajar yang dirancang berbeda dengan implementasinya. Adanya kondisi seperti ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang mungkin terjadi, yaitu

⁶¹ Munisu. *Sastra Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.(2009).2

⁶² Abd. Muhith, *Problematika.....*, 47

sebagai berikut : Tujuan Pendidikan, Rancangan panduan pelaksanaan Kurikulum merdeka, Pola pikir, Perancangan kurikulum di program studi, Mekanisme kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau lembaga luar perguruan tinggi, Hak belajar di dalam maupun di luar program studi atau luar perguruan tinggi, Pelaksanaan magang di perusahaan luar perguruan tinggi, Pendanaan untuk program magang di perusahaan bagi mahasiswa, Sistem administrasi akademik dan Kesiapan sumber daya manusia.⁶³

Strategi, metode, dan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga akan menimbulkan keuntungan ataupun problematika. Kurikulum Merdeka sebagai bentuk kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan juga pasti tidak akan terlepas dari problematika di dalam penerapannya. Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajarannya hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya Kurikulum Merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun, nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi.⁶⁴

Dari uraian pengertian di atas dapat dipahami bahwa masalah atau problem diartikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, problematika adalah sesuatu yang membutuhkan pemecahan. Problematika atau masalah ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan menjadikannya sebuah halangan dalam suksesnya suatu pencapaian suatu tujuan dan permasalahan itu diharapkan dicari solusinya.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan yaitu menguraikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain:

⁶³ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk “*pengembangan.....*”, 2022,23

⁶⁴ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk “*pengembangan*”,24

Pertama Dedi Iskandar dalam tesisnya fokus pada pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap strategi pembelajaran, Strategi yang diterapkan Guru dalam pembelajaran, pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, implementasi/ pelaksanaannya dalam pembelajaran, dampak dari penerapan strategi terhadap pembelajaran, dan kendala penetapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada SD.⁶⁵

Kedua dalam tesis yang ditulis oleh Aswati. Tujuan penelitiannya yaitu pertama mengetahui strategi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di masa pandemic, meneliti hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring, serta mengetahui implikasi pembelajaran daring bagi siswa.⁶⁶

Ketiga penelitian oleh Rinda Agustina dalam tesisnya meneliti strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran PAI.⁶⁷

Keempat dalam tesisnya Rohman yang meneliti tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai wasatiyah dan implementasi nilai-nilai wasatiyah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat.⁶⁸

Kelima Tesis yang ditulis oleh Desi meneliti tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SD.⁶⁹

Keenam dalam jurnal yang ditulis oleh Evi Susilowati menjelaskan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya.

⁶⁵ Dedy Iskandar “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik pada sdn di kecamatan banjarmasin ” Tesis (Banjarmasin, UIN Antasari, 2021), 11

⁶⁶ Aswati ”Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 36 Purworejo” (Malang, UIN, 2020), 5

⁶⁷ Rinda Agustina “ Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pai (studi analisis di sman 1 krueng barona jaya)” (Aceh, UIN Ar-Raniry,2022),8

⁶⁸ Rohman “ Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai wasatiyah di SMAN 3” Tesis (Malang, UIN Sultang Agung, 2022),16

⁶⁹ Desi “Strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 021 Guntung”, (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2020), 7

Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya.⁷⁰

Ketujuh Siti Zulaiha dalam jurnalnya juga mengkaji tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV.⁷¹

Kedelapan dalam Jurnal yang ditulis oleh Eli Sasmita juga membahas tentang mengetahui faktor penyebab terjadinya kendala- kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.⁷²

Kesembilan Ahmad Rifa’i dalam jurnalnya membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai di sekolah, mengetahui cara efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.⁷³

Dari beberapa referensi pengkajian tersebut serupa dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka disekolah. Perbedaanya adalah peneliti mengkaji tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka, peneliti juga mengkaji macam-macam problematika dalam penerapan kurikulum merdeka serta mengkaji faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan kurikulum merdeka.

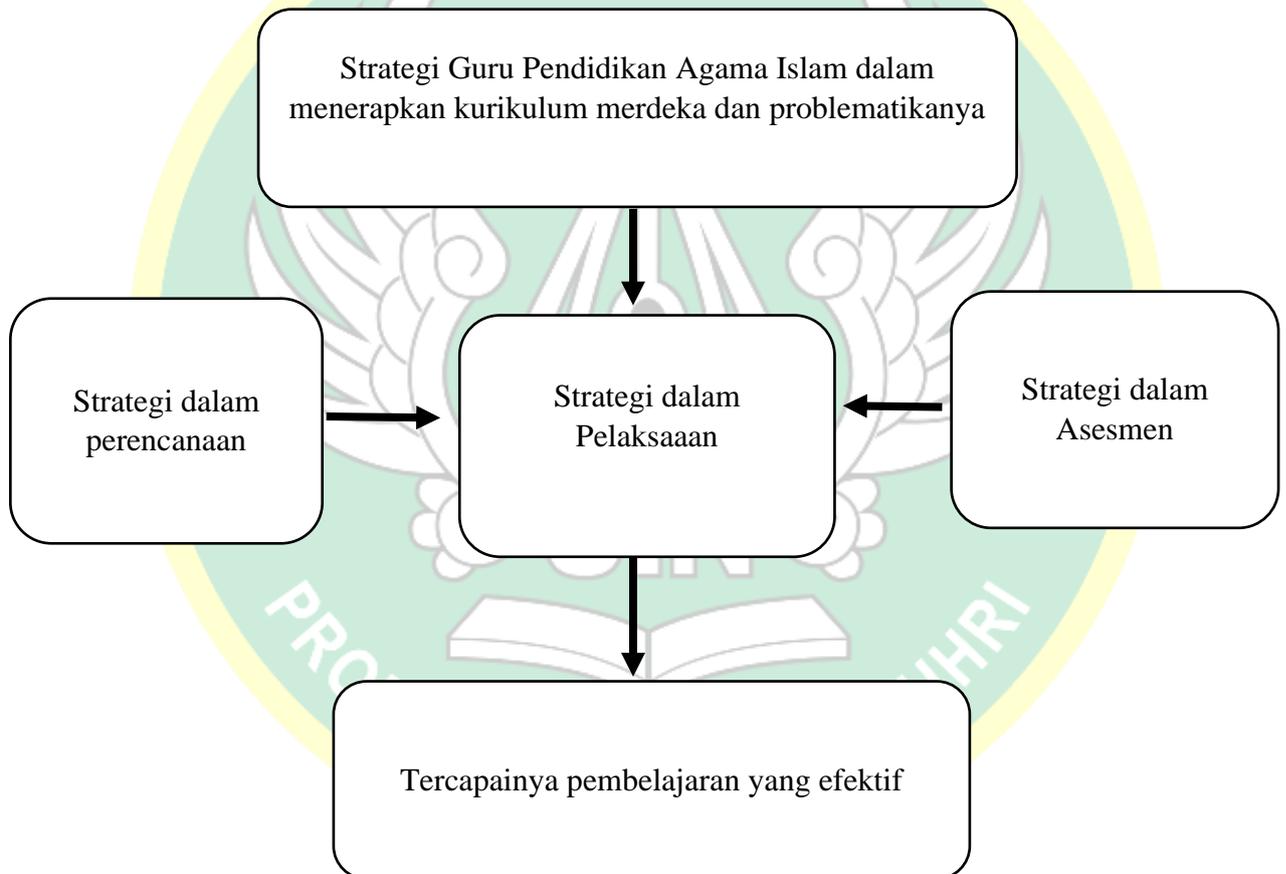
⁷⁰ Evi Susilowati,” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*Jurnal Al Miskawaih* Vol 1 No.1 (2022).1

⁷¹ Siti Zulaiha,” Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 9 No 2 (2022), 2

⁷² Eli Sasmita,” Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso) *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4 No 6 (2022), 2

⁷³ Ahmad Rifa’i,”Penerapan Kurikulum merdeka pada pemebelajaran PAI di sekolah ”, *Jurnal Syntax Admiration* (2022) Vol. 3, 8

C. Kerangka Berfikir



Pada kerangka berfikir di atas menjelaskan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada penerapan kurikulum merdeka seorang guru harus memilih strategi dalam perencanaan, strategi dalam pelaksanaan dan strategi dalam asesmen .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti pakai yaitu kualitatif deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena atau kejadian di tempat yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang disandarkan pada metodologi yang menganalisa suatu gejala sosial dan persoalan manusia. Disini peneliti sendiri adalah instrumen yang penting oleh karena itu wajib menguasai pengetahuan yang luas dalam menyusun pertanyaan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena menurut kacamata Sugiyono, penelitian ini dilandaskan pada filsafat postpositivisme yang diaplikasikan untuk menelaah keadaan alamiah, dimana peneliti menjadi alat utama dan kinerja dalam penelitian ini lebih memfokuskan makna daripada generalisasi atau penalaran umum.⁷⁴

Sedangkan menurut Umar Sidiq mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memakai latar belakang alamiah, dengan tujuan memaknai peristiwa yang sedang terjadi dan biasanya memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.⁷⁵

Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dengan tujuan memberi penjelasan atas fenomena yang sedang terjadi dan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik, serta relevansi antara fenomena yang dipelajari.⁷⁶

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 1 Kuntili yang berada di jalan pramuka nomor 89 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh dan SD Negeri 2 Sumpiuh yang berada di Jalan Jalan Nusawungu Nomor 16 Sumpiuh Kecamatan Kabupaten

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), 18

⁷⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4

⁷⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

Banyumas. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yaitu mulai bulan september tahun 2023 sampai November tahun 2023. Dalam kurun waktu tersebut peneliti gunakan untuk penelitian observasi awal, penguatan proposal penelitian, kegiatan tanya jawab, dan pengumpulan data.

C. Data dan sumber data

Data penelitian yang akan dituju dan dicari informasi serta data dilapangan untuk dikaji oleh peneliti . Subjek tersebut yaitu :

- a. Ibu Khasiati selaku Kepala SDN 1 Kuntili yang pemberi informasi dan arahan pada penelitian ini.
- b. Ibu Siti Fatonah selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Kuntili
- c. Bapak Tri Hartono selaku Kepala SDN 2 Sumpiuh sebagai pemberi informasi dan arahan pada penelitian ini.
- d. Ibu Siti Ngaisah selaku guru PAI dan Budi Pekerti SDN 2 Sumpiuh.

Sedangkan titik fokus dari objek penelitian ini adalah Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka dan Problematikanya di SD Negeri 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

D. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau bahan yang diperlukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengambil kesimpulan tentang suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penilitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak,

maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁷⁷

Observasi dilakukan dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang ada di lokasi penelitian. Partisipan Dalam penelitian ini penulis berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran yang diamati dan dijadikan sumber bahan penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di 2 sekolah yaitu di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2023. Adapun Jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dimana peneliti ikut berpartisipasi dan menjadi bagian dari apa yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁷⁸

Pada penelitian ini pengamat melakukan tanya jawab dengan orang yang berhubungan dengan penelitian yaitu dengan siswa, dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dengan Kepala Sekolah. Adapun jenis

⁷⁷ Umar Sidiq, *Metode penelitian*, 68-69

⁷⁸ Umar Sidiq, *Metode penelitian*,61-62

wawancara yang pengamat gunakan adalah wawancara terstruktur dimana pengamat sudah Menyusun pertanyaan secara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan,⁷⁹

Tahap ini dipakai dengan mengambil data-data untuk dianalisis, yang bersumber dari buku penghubung, jurnal, catatan harian, dan sebagainya. Kemudian dokumen itu di sesuaikan dengan data yang akan diperoleh, pada penelitian ini penulis terfokus pada proses pembelajaran dan penilaian, lokasi penelitian, struktur organisasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahamioleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik

⁷⁹ Umar Sidiq, *Metode penelitian*, 73-74

triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁸⁰

Analisis merupakan suatu kegiatan dalam tahapan observasi dan dilakukan dengan menggambarkan data. Data yang digambarkan bertujuan untuk memperoleh suatu wujud konkret dari narasumber, sehingga lebih mudah dipahami penulis. Data yang disusun dilaksanakan dengan menggambar penjelasan dari narasumber dengan cara menyusun, menghimpun data sehingga menjadi jelas. Adapun proses analisis yang digunakan:

1. Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data, peneliti telah menggunakan beberapa metode termasuk metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca dan memahami dengan seksama serta melakukan analisis yang cermat dan teliti.

2. Reduksi Data

Meringkas, menyeleksi dan fokus pada hal yang utama, dan meniadakan yang tidak penting merupakan indikasi dari reduksi data. Keseluruhan proses reduksi data yang penulis rangkum adalah data hasil observasi awal, wawancara, arsip, dokumentasi, dan kemudian menyeleksi data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya ketika data sudah di reduksi, kemudian hal perlu dilakukan adalah mendisplay data. Adapun macam-macam bentuk data disajikan yaitu dalam bentuk bagan, tabel, penjelasan singkat, grafik, dan sebagainya. Data yang sudah didisplay akan memudahkan mengerti fakta yang terjadi, kemudian memikirkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Verifikasi

Selanjutnya setelah display data yaitu mengemas data. Dilakukan dengan rangkuman, kerangka, keterkaitan, bagan dan sebagainya.

⁸⁰ Hardani, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group 2020), 166

Pengemasan data dilakukan dengan memakai teks naratif dan menerangkan secara rinci prosesnya kemudian disimpulkan.

4. Menarik kesimpulan

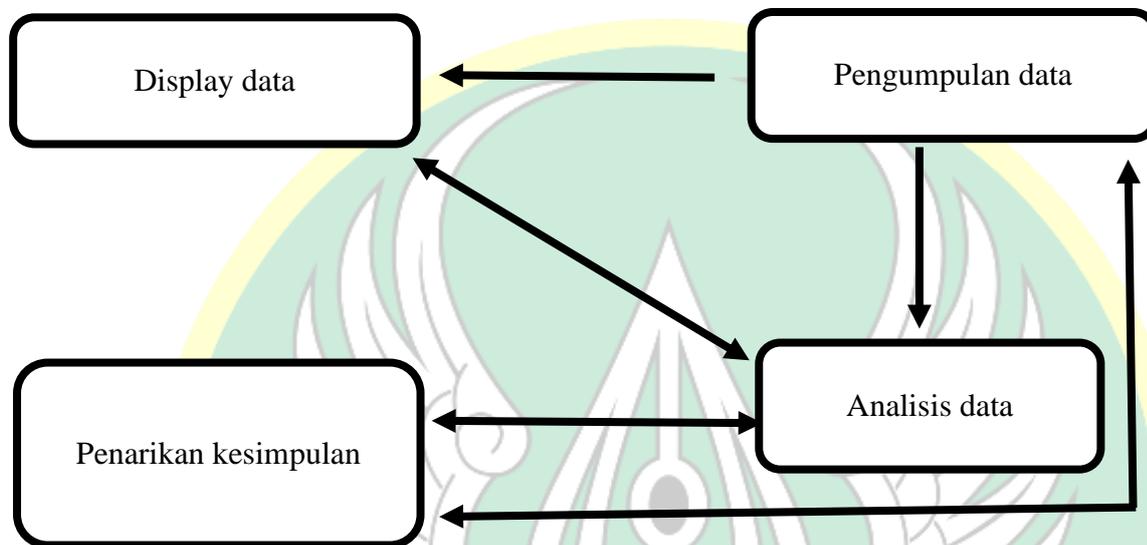
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" yang dikutip oleh Hardani et al., setelah melakukan analisis data, tahap selanjutnya dalam penelitian adalah menarik kesimpulan. Namun, kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat tentatif dan dapat berubah kecuali terdapat bukti yang kuat untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dapat dianggap dapat diandalkan jika valid. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awalnya, tetapi tidak selalu demikian. Masalah pada pernyataan masalah dan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang selama tahap penelitian lapangan.⁸¹

Dalam analisis data, Miles dan Huberman memperkenalkan pada model alir, yang menjadi perhatian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir ini, peneliti melakukan ketiga kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan⁸².

⁸¹ Hardani, et.al. .“Metode Penelitian Kualitatif 170

⁸² Hardani, et.al. .“Metode Penelitian Kualitatif 171



Gambar 1.1: Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman

4. Keabsahan dan Triangulasi data

Validasi data tidak hanya digunakan sebagai sanggahan yang tidak bersalah untuk penelitian kualitatif yang menyatakan itu tidak ilmiah, tetapi juga elemen integral dari tubuh wawasan penelitian kualitatif.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁸³ Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat dari berbagai sumber. Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi waktu

⁸³ Umar Sidiq, *Metode penelitian*,94-95

adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁸⁴

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian validitas data sering kali hanya difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Namun, dalam penelitian ini, validitas data dapat diuji dengan memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, realitas data dalam penelitian ini bersifat pluralistik dan bergantung pada struktur manusia yang terbentuk dalam diri seseorang, serta hasil dari proses mental setiap orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode triangulasi digunakan sebagai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, yang meliputi observasi, analisis kasus negatif, peningkatan ketekunan, dan diskusi antar teman. Untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, buku "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" oleh Hardani et al. menjelaskan tentang metode triangulasi pengujian. Ada beberapa metode triangulasi, di antaranya :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut .⁸⁵

⁸⁴ Umar Sidiq, *Metode penelitian ...*, 105

⁸⁵ Umar Sidiq, *Metode penelitian*, 94

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguji keandalan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk menilai keabsahan data beserta membandingkan informasi yang didapatkan dari sebagian narasumber yang berbeda, dalam hal ini adalah seorang guru Muslim, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh. Dalam melakukan wawancara, peneliti memperoleh informasi sekitar strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kurikulum merdeka serta mencari informasi problematikannya. Hasil dari wawancara tersebut kemudian disinkronkan oleh peneliti dengan informasi yang berasal dari informan atau narasumber lainnya serta hasil wawancara dengan peneliti dan informan. Jadi, triangulasi sumber dapat membantu peneliti untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan keterangan yang berasal dari sejumlah sumber yang berlainan.

2. Triangulasi Teknik

Metode triangulasi ini digunakan untuk menguji kesahan data dalam penelitian serta membandingkan data diperoleh dari sumber serupa, namun memakai teknik berlainan. Metode ini dipakai demi menguji reliabilitas data.

Metode triangulasi ini digunakan untuk menguji kesahan data dalam penelitian serta membandingkan data diperoleh dari sumber serupa, namun memakai teknik berlainan. Metode ini dipakai demi menguji reliabilitas data serta memastikan bahwa ketiga teknik pengujian reliabilitas data memberikan hasil yang serupa. Jika ada perbedaan dalam hasil pengujian, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mencari solusi dan memastikan keabsahan data. Metode triangulasi ini terdiri dari beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang dan memastikan keabsahan data. Triangulasi teknik untuk menguji

kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁸⁶

Triangulasi teknik juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lain seperti analisis dokumen atau analisis isi. Dalam hal ini peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen seperti buku panduan atau kurikulum yang digunakan di sekolah, dan membandingkan dengan data yang didapatkan dari informan atau narasumber melalui wawancara maupun observasi. Apabila dari hasil analisis dokumen dan data dari informasn atau narasumber konsisten, maka dapat diperkuat keabsahan data yang diperoleh

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁸⁷

⁸⁶ Umar Sidiq, *Metode penelitian kualitatif ...*, 95

⁸⁷ Umar Sidiq, *Metode penelitian kualitatif ...*, 96

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. SD Negeri 1 Kuntili

a. Sejarah dan profil bigrafi SD Negeri 1 Kuntili.⁸⁸

SD Negeri 1 Kuntili terletak di jalan pramuka nomor 89 RT 01 RW 9 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. SD Negeri ini didirikan oleh pemerintah pada tanggal 1 Januari 1910 dan secara resmi mendapatkan Surat Keputusan pendirian dari Pemerintah dengan nomor pendirian 421.2/026/XI II/38/1985. SD Negeri 1 Kuntili terletak dilintang -7,6224533 dan bujur 109,3474083 dengan NPSN 20302774. Status SD Negeri 1 Kuntili ini adalah milik pemerintah pusat. SD Negeri 1 Kuntili memiliki ijin operasional dengan nomor 421.2/026/XI II/38/1985. Waktu pembelajaran 5 hari kerja yaitu mulai hari senin sampai dengan hari jum'at.

SD negeri ini berdiri sejak tahun 1910. Saat ini SD Negeri 1 Kuntili menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan kelas 6 dan Kurikulum merdeka untuk kelas satu, dua, empat dan lima. SD Negeri 1 Kuntili dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Ibu Khasiyati dan operator sekolah Septian Teguh Pamungkas

SD Negeri 1 Kuntili terletak di pedesaan yaitu di desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh kabupaten banyumas. SD Negeri 1 Kuntili dikelilingi oleh sawah milik warga setempat. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan sawah warga, sebelah utara berbatasan dengan sawah warga, sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan raya pramuka yang menghubungkan antara kabupaten Cilacap dan juga Kabupaten Banyumas. Dari sebelah selatan SD ini berbatasan langsung dengan lapangan sepak bola desa Kuntili. SD Negeri 1 Kuntili memiliki 6 buah ruang kelas, tempat parker luas, tempat ibadah memadai, tempat bermain

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Khasiyati Kepala SD Negeri 1 Kuntili tanggal 6 September 2023 WIB

juga luas. Adapun sarana yang belum dimiliki SD ini yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium IT. Pada sampai sekarang ini SD Negeri 1 Kuntili yang memiliki peringkat akreditasi B. SD ini menggunakan sinyal 3 (Tri) dengan kekuatan 20 Mb untuk koneksi internet, sekolah ini juga menggunakan daya listrik 450 watt dari dari PLN.

b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Kuntili Kecamatan Sumpiuh⁸⁹

1. Visi SD Negeri 1 Kuntili

Meningkatkan prestasi dengan terpeliharanya iman dan budaya bangsa.

2. Misi SD Negeri 1 Kuntili

a).Menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamalan Pendidikan Agama.

b).Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang dapat mengembangkan kecerdasan di bidang akademik maupun non akademik sesuai dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

c).Meningkatkan wawasan dan kreativitas berbudaya melalui bimbingan , latihan, dan pembiasaan.

c. Keadaan guru dan murid SD Negeri 1 Kuntili⁹⁰

Guru adalah pendidik yang memikul tanggung jawab moral penuh atas perubahan tingkah laku siswa, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan juga bergantung pada gurunya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memenuhi kualifikasi profesinya, agar tingkat kemampuan sekolahnya dapat dipertanggungjawabkan di mata masyarakat.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 1 Kuntili sudah memenuhi syarat

⁸⁹ Hasil dokumentasi SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 6 September 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Khasiati Kepala SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 6 September 2023 pukul 14.00 WIB

kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya rata-rata pendidikan guru-guru sudah S1(Sarjana).

Selain itu, berdasarkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Kuntili juga sudah memenuhi kualifikasi pendidik memiliki ijazah linier dengan tugasnya yaitu Pendidikan Agama Islam serta sudah memiliki sertifikat pendidik yang merupakan bukti bahwa guru tersebut sudah profesional.

Tabel 1.1

Keadaan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Kuntili

No	Nama lengkap	Jabatan	Status
1	Siti Fatonah, S.Pd.	Guru PAI	PPPK

Sumber : Data Pokok Pendidikan SD Negeri 1 Kuntili Tahun pelajaran 2023/2024

Kualifikasi Pendidikan guru PAI di SD Negeri 1 Kuntili ini adalah S 1 lulusan STAIN Purwokerto .

Tabel 1.2

Keadaan murid SD Negeri 1 Kuntili pada tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	5	4	9
2	Kelas 2	8	9	17
3	Kelas 3	7	7	14
4	Kelas 4	6	7	13
5	Kelas 5	9	5	14
6	Kelas 6	7	8	15
	Jumlah	42	40	82

Sumber : Data Pokok Pendidikan SD Negeri 1 Kuntili Tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 1.3
Keadaan pembagian tugas SD Negeri 1 Kuntili

No	Nama Guru	Status	Tugas
1	Khasiati, S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
2	Galih Anggraeni, S.Pd	PNS	Guru kelas I
3	Sri Astuti, S.Pd	PPPK	Guru kelas II
4	Titin Sapto Kuntari, S.Pd	PPPK	Guru Kelas III
5	Eni Haryanti, S.Pd.SD	PNS	Guru kelas IV
6	Septian Teguh Pamungkas	Honor Daerah	Guru kelas V dan OP
7	Retno Teratai, S.Pd.SD	PNS	Guru kelas VI
8	Hari Mulyati, S.Pd.Jas	PNS	Guru PJOK
9	Suratno	PNS	Penjaga

Sumber : Data Pokok Pendidikan SD Negeri 1 Kuntili Tahun pelajaran 2023/2024

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Bukan hanya tenaga pendidik yang handal, siswa yang cerdas, sistem manajemen yang baik sebagai acuan keberhasilan sebuah sekolah adalah sarana dan prasarana juga menjadi faktor utama. Kelengkapan sarana prasarana menjadikan siswa lancar dalam melakukan pembelajaran baik sarana berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik seperti: gedung, meja, bangku dan lainnya, sedangkan sarana berupa non fisik seperti: sinyal internet.⁹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa di SD Negeri 1 Kuntili sarana dan prasarana sudah terbilang cukup memadai dimana semua fasilitas baik fisik maupun non fisik sudah tersedia semuanya, hanya saja laborat untuk penelitian dan pendukung pelajaran IPA belum ada. Selain itu banyak fasilitas yang kurang terurus, seperti alat-alat salat dan fasilitas olahraga.⁹²

Selain fasilitas pendukung seperti yang dijelaskan di atas, sarana fisik yang bersifat bangunan juga menjadi penentu keberhasilan suatu lembaga

⁹¹ Hasil Dokumentasi SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 6 September 2023

⁹² Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 14 Februari 2023

pendidikan, karena bangunan selain tempat berkumpul dan berlingkungan siswa dan guru-guru juga sebagai tempat belajar.

2. SD Negeri 2 Sumpiuh

a. Sejarah dan profil biografi SD Negeri 2 Sumpiuh.⁹³

SD Negeri Sumpiuh terletak di jalan Nusawungu nomor 64 RT 01 RW 01 Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. SD Negeri ini didirikan oleh pemerintah pada tanggal 1 April 1985 dan secara resmi mendapatkan Surat Keputusan pendirian dari Pemerintah dengan nomor pendirian 421.2/026/XIII/38/1985. SD Negeri 2 Sumpiuh terletak di lintang -7,61538 dan bujur 109,36455 dengan NPSN 20301690. Status SD Negeri 2 Sumpiuh ini adalah milik pemerintah pusat. SD Negeri 2 Sumpiuh memiliki ijin operasional dengan nomor 421.2/026/XIII/38/1985. Waktu pembelajaran 5 hari kerja yaitu mulai hari senin sampai dengan hari jum'at.

SD Negeri ini berdiri sejak tahun 1910. Pada tahun pelajaran 2023-2024 SD Negeri 2 Sumpiuh masih melaksanakan dua kurikulum yaitu menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas tiga dan kelas enam dan Kurikulum merdeka untuk kelas satu, dua, empat dan lima. SD Negeri 2 Sumpiuh dibawah pimpinan seorang kepala sekolah dengan nama Tri Hartono dan operator sekolah Iwan Sanusi.

SD Negeri 2 Sumpiuh terletak di kelurahan Sumpiuh yang dikelilingi oleh perumahan warga padat penduduk. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan raya Nusawungu, sebelah utara dengan warga dan juga perlintasan kereta api dari arah gombong ke jakarta atau sebaliknya, dari sebelah selatan berbatasan dengan SMK Taman Siswa Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh, Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan padat penduduk kelurahan Sumpiuh, sebelah selatan juga berbatasan dengan rumah warga. SD Negeri 2 Sumpiuh memiliki 6 buah ruang kelas, perpustakaan, tempat ibadah memadai, tempat parkir, halaman bermain yang luas. Sarana yang belum dimiliki oleh SD Negeri 2 Sumpiuh yaitu

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Hartono Kepala SD Negeri 2 Sumpiuh tanggal 12 September 2023 pukul 13.30 WIB

laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium IPS juga belum tersedia. Saat ini SD Negeri 2 Sumpiuh yang memiliki akreditasi B. SD Negeri 2 Sumpiuh menggunakan koneksi internet dengan Indihome dengan kekuatan 20 Mb, sekolah ini juga menggunakan daya listrik 900 watt dari dari PLN.

b. Visi dan Misi SD Negeri 2 Sumpiuh ⁹⁴

1. Visi SD Negeri 1 Kuntili

Berkualitas, Unggul, Inovatif, Beriman dan Bertaqwa serta Berkarakter.

2. Misi SD Negeri 2 Sumpiuh

a).Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.

b).Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik berakhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah

c).Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung tinggi nilai gotong royong.

d).Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik

e).Mengembangkan Program pengembangan sekolah yang membentuk ide dan gagasan, cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

f).Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

c. Keadaan guru dan murid SD Negeri 2 Sumpiuh

Pendidik atau guru merupakan orang yang memikul beban tanggung jawab moral penuh atas perubahan tingkah laku siswa, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan juga bergantung pada gurunya. Oleh karena itu,

⁹⁴ Hasil Dokumentasi SD Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 19 September 2023

sangat penting bagi seorang pendidik untuk memenuhi kualifikasi profesinya yang linier atau sesuai dengan beban mengajarnya agar tingkat kemampuan sekolahnya dapat dipertanggungjawabkan di mata masyarakat.⁹⁵

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 2 Sumpiuh sudah memenuhi syarat kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya rata-rata pendidikan guru-guru sudah S1(Sarjana).

Selain itu, berdasarkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Sumpiuh juga sudah memenuhi kualifikasi pendidik memiliki ijazah linier dengan tugasnya yaitu Pendidikan Agama Islam serta sudah memiliki sertifikat pendidik yang merupakan bukti bahwa guru tersebut sudah profesional.

Tabel 1.4

Keadaan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Sumpiuh

No	Nama lengkap	Jabatan	Status
1	Siti Ngaisah, S.Pd	Guru PAI	PNS

Sumber : Data Pokok Pendidikan SD Negeri 2 Sumpiuh Tahun pelajaran 2023/2024

Kualifikasi Pendidikan guru PAI di SD Negeri 2 Sumpiuh ini adalah S 1 Dari STAIN Purwokerto .

Tabel 1.5

Keadaan murid SD Negeri 1 Kuntili pada tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	8	10	18
2	Kelas 2	9	8	17
3	Kelas 3	10	7	17
4	Kelas 4	7	7	14

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Tri Hartono, kepala SD Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 19 September 2023 pukul 13.30 WIB

5	Kelas 5	10	9	19
6	Kelas 6	11	7	18
	Jumlah	55	48	103

Sumber : Data Pokok Pendidikan SD Negeri 2 Sumpiuh Tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 1.6

Keadaan pembagian tugas SD Negeri 2 Sumpiuh

No	Nama Guru	Status	Tugas
1	Tri Hartono, S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
2	Tofah Rahmat P., S.Pd	PNS	Guru kelas I
3	Siti Hilaliyah, S.Pd.SD	PPPK	Guru kelas II
4	Irayanti, S.Pd	PPPK	Guru Kelas III
5	Daryati, S.Pd	Honor Daerah	Guru kelas IV
6	Iwan Sanusi, S.Pd	Honor Daerah	Guru kelas V dan OP
7	Astuti, S.Pd.SD	PNS	Guru kelas VI
8	Agus Setiawan, S.Pd.Jas	PNS	Guru PJOK
9	Bangun Sutrisno S.	Honor Sekolah	Penjaga

Sumber : Data Pokok Pendidikan SD Negeri 2 Sumpiuh Tahun pelajaran 2023/2024

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Bukan hanya tenaga pendidik yang handal, siswa yang cerdas, sistem manajemen yang baik sebagai acuan keberhasilan sebuah sekolah adalah sarana dan prasarana juga menjadi faktor utama. Kelengkapan sarana prasarana menjadikan siswa lancar dalam melakukan pembelajaran baik sarana berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik seperti: gedung, meja, bangku dan lainnya, sedangkan sarana berupa non fisik seperti: sinyal internet.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa di SD Negeri 2 Sumpiuh sarana dan prasarana sudah terbilang cukup memadai dimana semua fasilitas baik fisik maupun non fisik sudah tersedia semuanya, hanya saja laborat untuk penelitian dan pendukung pelajaran IPA belum ada.

Selain itu banyak fasilitas yang kurang terurus, seperti alat-alat salat dan fasilitas olahraga.⁹⁶

Selain fasilitas pendukung seperti yang dijelaskan di atas, sarana fisik yang bersifat bangunan juga menjadi penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena bangunan selain tempat berkumpul dan berlindung siswa dan guru-guru juga sebagai tempat belajar.

B. Penyajian Data

Hasil Penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka dan problematikanya di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh akan peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kuntili

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tentu saja tidak lepas dengan berbagai permasalahan, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurikulum ini masih baru diterapkan dan berbagai pihak masih mengalami kebingungan dalam mengimplementasikannya tentu saja akan muncul berbagai permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurikulum ini masih baru diterapkan dan berbagai pihak masih mengalami kebingungan dalam mengimplementasikannya.⁹⁷

a. Problematika guru dalam perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).⁹⁸

Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan - kesulitan dalam

⁹⁶ Hasil observasi di SD Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 21 Februari 2023 pukul 13.30 WIB

⁹⁷ Hasil observasi di SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 14.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Siti Fatonah pada tanggal 11 September pukul 13.30 WIB

pembuatan Modul ajar. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kuntili, menghasilkan bahwa guru belum menguasai arti konsep kurikulum, guru juga masih kesulitan dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena selama ini guru di SD Negeri 1 Kuntili masih mengadopsi atau mengunduh dari kemdikbud atau pemerintah. Hal demikian dikarenakan bahwa implementasi kurikulum merdeka ini baru saja diterapkan, sehingga guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran.

Selain itu juga, guru juga masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas

sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasikan dengan baik dan terlaksananya pembelajaran yang efektif.⁹⁹

b. Problematika guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa juga dapat mengurangi semangat dan minat pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga kesulitan menyampaikan materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan kelas II.¹⁰⁰

Selain itu dalam implementasi kurikulum merdeka belajar banyak mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific*, *problem based learning*, *project based learning*, *inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metodemetode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kuntili, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan

⁹⁹ Dokumentasi SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 14.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Siti Fatonah pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB.

pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I, II, IV dan V serta kurangnya alokasi waktu.

Selanjutnya guru juga mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana prasarana yang masih serba kekurangan. Jumlah LCD dan Proyektor di SD ini cuma satu itupun sudah lama dipakai dan harus bergantian dalam memakainya dengan guru kelas. Menurut Ibu Siti Fatonah apabila pembelajaran lebih efektif maka pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.¹⁰¹

c. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, ada juga yang mengatakan *asesment for learning dan asesment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan atau sering disebut dengan ulangan harian. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

efektivitas program pembelajaran biasanya dilakukan di akhir semester dan biasa disebut penilaian akhir semester.¹⁰²

2. Problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 sumpiuh

a. Problematika guru dalam perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).¹⁰³

Tidak hanya demikian, guru yang belum bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan - kesulitan dalam pembuatan Modul ajar. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sumpiuh, guru mengalami kesulitan menyusun dokumen perencanaan pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Hal demikian dikarenakan selama ini guru di SD Negeri 2 Sumpiuh masih mengikuti perkembangan perangkat ajar kurikulum merdeka yang

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Tri Hartono Kepala SD Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

disediakan oleh pemerintah. Guru juga masih mengadopsi atau mengunduh dari kemdikbudristek atau pemerintah. Guru juga masih belajar memahami perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini dikarenakan implementasi kurikulum merdeka ini baru saja diterapkan, guru juga masih merasa kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran.

Selain itu juga, guru di SD ini juga masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, selama ini guru merasa rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik dan terlaksananya pembelajaran yang efektif.¹⁰⁴

b. Problematika guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat apa tidak, apalagi dengan kurikulum ini guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Siti Ngaisah pada tanggal 19 September 2023 pukul 13.30 WIB

dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga kesulitan menyampaikan materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Guru kelas dan juga guru Pendidikan Agama Islam mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan kelas II.

Selain itu dalam implementasi kurikulum merdeka belajar banyak mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru yang lebih kreatif.¹⁰⁵

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sumpiuh, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu banyaknya tuntutan penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan guru harus ekstra kerja keras dalam menyiapkan metode dan juga media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik karena guru sudah terpersir dengan administrasi dan persiapan perangkat pembelajaran. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru selain menyiapkan materi pembelajaran regular juga masih menyiapkan seperangkat pembelajaran atau pengembangan proyek P5 kelas untuk kelas I, II, IV dan V serta

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Tri Hartono pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

kurangnya alokasi waktu begitu juga dengan guru Pendidikan agama islam di SD ini.¹⁰⁶

c. Problematika Guru dalam Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru Pendidikan Agama Islam masih mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dan juga masih terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek P5, hal ini membingungkan bagi guru khususnya guru Pendidikan agama islam dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan.¹⁰⁷

Asesmen atau evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif (ulangan harian) dan juga asesmen sumatif (ulangan semester) ada juga yang mengatakan *asesment for learning dan asesment of learning*. Asemen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kuntili

a. Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran

Dalam menerapkan kurikulum Merdeka hal yang pertama dilakukan sebelum proses pembelajaran adalah membuat perencanaan atau administrasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal demikian tentunya memerlukan kesiapan yang matang seperti

¹⁰⁶ Hasil Observasi di SD Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 21 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Siti Ngaisah pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 13.30 WIB

menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Selaras dengan yang di sampaikan oleh ibu Siti Fatonah selaku guru Pendidikan agama Islam di SD ini, berikut kutipan wawancaranya :

“Persiapan yang saya lakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu yaitu membuat menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, menyiapkan Modul ajar, menyiapkan media dan alat bahan yang sesuai dengan tema atau materi dan juga menyiapkan beberapa asesmen atau penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu saya juga memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan”¹⁰⁸

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir fase. ATP dan silabus memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai acuan perancangan pembelajara. Dalam penyusunan ATP memiliki Langkah-langkah atau prosedur dalam penyusunannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti fatonah bahwa Strategi atau langkah yang digunakan dalam penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) yang pertama adalah dengan menganalisis CP capain pembelajaran yang berisikan materi, kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kemudian yang kedua melakukan analisis elemen profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pekajaran atau capain pembelajaran pada fase tersebut, setelah mengidentifikasi komptensi inti kemudian merumuskan tujuan pembalajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan di capai, yang ketiga , setelah Menyusun tujuan pembelajaran kemudian Menyusun tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setiap harinya, yang ke empat, menentukan lingkup materi inti dan yang terakhir menentukan TP jumlah jam pelajaran yang di perlukan.¹⁰⁹

Di dalam dokumen ATP (alur tujuan pembelajaran) terdapat kalimat CP, TP,Materi inti, perkiraan jumlah JP, Dimensi Profil Pelajar

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Siti Fatonah pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

Pancasila, Karakteristik atau potensi sekolah yang terkait topik. Pada dimensi P5 juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran setiap awal proses pembelajaran selalu melakukan pembiasaan religious yang termasuk kedalam dimensi Beriman bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Menurut ibu Siti Fatonah pelaksanaan penanaman karakter itu di mulai dari kebiasaan-kebiasaan, pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu pembiasaan religious dengan membaca asmaul husna dan Penerapan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam yaitu kerja sama penerapannya yaitu dengan sholat dzuhur berjama'ah , sedangkan nilai gotong royong di terapkan kita anak anak iuran untuk menjenguk teman yang sakit atau iuran untuk orang yang sedang terkena musibah.¹¹⁰

b. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, maka guru agama islam di SD ini tidak serta merta berusaha sendiri berikut solusi yang dilakukan oleh guru agama beserta pihak sekolah yaitu : 1) Guru mengikuti PMM online mandiri melalui Platform merdeka mengajar yang disediakan oleh pemerintah melalui akun yang dimiliki guru yang bersangkutan serta pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka demi memperbaiki kualitas SDM guru tersebut. 2) Karena kurangnya buku pegangan untuk siswa maka seorang guru agama membaginya 1 buku untuk 2 anak. 3) Karena kurangnya alokasi waktu yang digunakan dalam menyiapkan media, alat dan bahan dalam pembelajaran, maka ibu Siti Fatonah melanjutkannya dirumah, menurut Ibu siti fatonah dalam implementasi kurikulum ini guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan waktu serta memanfaatkan apa yang ada disekolah. 4) Karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah maka ibu siti fatonah memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat media

¹¹⁰ Dokumentasi SD Negeri 1 Kuntili pada tanggal 2 Oktober 2023

pembelajaran.¹¹¹ 5) Dalam Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran Humanistik, Pembelajaran Humanistik menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah, pembelajaran yang berfokus kepada siswa akan merangsang keaktifan dan keterbukaan siswa dalam menerima pembelajaran. 6) Guru aktif dalam Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan, solusi ini menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan kompetensi pemahaman Guru berkaitan dengan Implementasi Kurikulum merdeka, selain itu Guru juga akan mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dalam konteks ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan ketidaksesuaian Guru dalam memilih metode pembelajaran, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa.

c. Strategi guru dalam asesmen pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti strategi dalam asesmen pembelajaran yang dilakukan guru adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan seminar dan yang lainnya, mengikuti pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru juga sering melakukan diskusi bersama terkait permasalahan ataupun kesulitan dalam melakukan asesmen kurikulum merdeka ini.

Selain uraian diatas, menurut hasil wawancara peneliti, dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka ini, guru juga aktif mengikuti pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI korwil sumpuh untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka serta untuk

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹¹²

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Sumpiuh

a. Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran

Sesuai hasil wawancara peneliti strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah mengikuti jadwal pembinaan kepala sekolah kepada semua guru terkait perangkat pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Pembinaannya sebelum masuk tahun pelajaran baru, selain itu pembinaan juga dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali di luar jam mengajar sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi tentang perangkat pembelajaran dalam kurikulum ini.

Dalam pembinaan tersebut guru diajari dan dikenalkan cara membuat perencanaan atau administrasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Ngaisah selaku guru Pendidikan agama Islam di SD ini, berikut kutipan wawancaranya :

“Dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang perangkat Kurikulum Merdeka yaitu belajar membuat menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, menyiapkan Modul ajar, menyiapkan media dan alat bahan yang sesuai dengan tema atau materi serta menyiapkan beberapa asesmen atau penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu saya juga diajari cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan”¹¹³

Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan antara lain Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir fase. ATP dan silabus memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai acuan perancangan pembelajaran. Dalam

¹¹² Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

penyusunan ATP memiliki Langkah-langkah atau prosedur dalam penyusunannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Ngaisah bahwa Strategi atau langkah yang digunakan dalam penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) yang pertama adalah dengan menganalisis CP capaian pembelajaran yang berisikan materi, kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kemudian yang kedua melakukan analisis elemen profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran atau capaian pembelajaran pada fase tersebut, setelah mengidentifikasi kompetensi inti kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan di capai, yang ketiga, setelah Menyusun tujuan pembelajaran kemudian Menyusun tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setiap harinya, yang ke empat, menentukan lingkup materi inti dan yang terakhir menentukan TP jumlah jam pelajaran yang di perlukan.

Di dalam dokumen ATP (alur tujuan pembelajaran) terdapat kalimat CP, TP, Materi inti, perkiraan jumlah JP, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Karakteristik atau potensi sekolah yang terkait topik. Pada dimensi P5 juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran setiap awal proses pembelajaran selalu melakukan pembiasaan religious yang termasuk kedalam dimensi Beriman bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Menurut ibu Siti Fatonah pelaksanaan penanaman karakter itu di mulai dari kebiasaan-kebiasaan, pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu pembiasaan religious dengan membaca asmaul husna dan Penerapan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam yaitu kerja sama penerapannya yaitu dengan sholat dzuhur berjama'ah, sedangkan nilai gotong royong di terapkan kita anak anak iuran untuk menjenguk teman yang sakit atau iuran untuk orang yang sedang terkena musibah.

b. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam mengatasi kesulitan dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, pemilihan metode dan strategi yang digunakan guru harus berpusat

kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 2 Sumpiuh yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian kebanyakan guru PAI lebih sering menggunakan metode berbasis masalah dengan tujuan untuk melatih siswa mampu menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan konsep belajar mandiri.

Sesuai hasil wawancara peneliti bahwa teknis pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI pada SD ini dilakukan menyesuaikan dengan ATP dan moodul ajar yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin. Penerapan modul ajar dilakukan kepada kelas 1 sampai kelas 6 yakni dalam kurikulum merdeka termasuk dalam Fase A,B, materi-materi yang dipaparkan didalam proses pembelajaran sebagian sudah disediakan contohnya di web resmi Kemendikbud. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, guru menyiapkan beberapa strategi metode yang efektif sesuai dengan konsep kurikulum itu sendiri. Dalam hal ini guru PAI SD Negeri 2 Sumpiuh menggunakan dua metode pembelajaran yakni dan *Project basic learning* dan *Problem basic learning*.¹¹⁴

Selain itu guru juga aktif mengikuti Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan, solusi ini menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan kompetensi pemahaman guru berkaitan dengan Implementasi Kurikulum merdeka, selain itu guru juga akan mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dalam konteks ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan ketidaksesuaian guru dalam memilih metode pembelajaran, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa.

c. Strategi guru dalam asesmen pembelajaran

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

Asesmen pembelajaran bukan saja berfungsi memberikan gambaran tentang keberhasilan belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut menunjukkan adanya kekurangan dalam penggunaan setiap komponen pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti strategi dalam asesmen pembelajaran yang dilakukan guru adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan seminar dan yang lainnya, mengikuti pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru juga sering melakukan diskusi bersama terkait permasalahan ataupun kesulitan dalam melakukan asesmen kurikulum merdeka ini.

Asesmen tes juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI sesuai dengan aspek tema yang dijabarkan dalam P5 Kemendikbud. Evaluasi postes biasanya dilakukan disetiap akhir pembelajaran PAI yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan pada proses pembelajaran hari itu. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa ketika mempelajari sesuatu, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memberikan tindak lanjut. Tes ini dapat berupa sejumlah pertanyaan atau permintaan untuk melakukan sesuatu. Tes diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI. Tes diagnostik biasanya dilakukan apabila guru memperoleh informasi mengenai bahwasannya sebagian besar siswa gagal dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian diagnostik ini merupakan penilaian kurikulum merdeka belajar yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik sehingga pembelajaran

dapat dirancang kembali sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.¹¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti guru di SD Negeri 2 Sumpiuh juga melakukan asesmen Formatif yaitu Metode penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, metode ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan penjabaran tujuannya tersebut, evaluasi formatif dapat dilakukan di awal dan sepanjang guru melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian, tes formatif yang sering digunakan oleh guru PAI adalah berupa tes tulis, lisan, dan presentasi. Tes tulis berisi soal-soal tentang satu materi pada pembelajaran PAI dan biasanya akan dikumpulkan pada akhir pelajaran. Tes tulis ini tidak dilakukan disetiap pertemuan. Selanjutnya tes lisan, guru PAI di SD Negeri 2 Sumpiuh melakukan tes lisan ini dengan menyuruh anak-anak untuk menghafal suatu ayat Al-Qur'an pada materi tertentu dan akan dinilai sesuai dengan penilaian yang di siapkan, tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan religius mereka. Dan terakhir adalah presentasi yang mana guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat mind mapping dengan sub materi PAI lalu kemudian akan dipresentasikan bersama kelompok. Ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan dan kemampuan siswa.

Selain melakukan asesmen formatif guru di SD ini juga melakukan asesmen Sumatif yaitu sebuah metode penilaian yang memiliki tujuan untuk menilai Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif Kurikulum Merdeka dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase, khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau

¹¹⁵ Kemdikbud No 719/P/2020, Jakarta, Kemdikbud) 2020, BAB 1 pasal I butir 5

informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian, metode ini dilakukan oleh guru PAI pada waktu satu semester dengan istilah di sekolah adalah ulangan yang mana guru PAI akan menyiapkan soal dan LKS (lembar Kerja Siswa) dan siswa akan menjawab pertanyaan tersebut. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa satu semester dan layaknya siswa tersebut ke jenjang kelas berikutnya atau tidak. Tes ini juga beberapa kali dilakukan oleh guru PAI pada selesainya satu lingkup materi dengan metode Google Form, yang mana guru menyiapkan pertanyaan lalu dibuat kedalam google form untuk kemudian linknya akan dibagikan kepada siswa. biasanya setelah selesai pengerjaan siswa langsung mengetahui nilai yang diperoleh.

Selain uraian diatas, menurut hasil wawancara peneliti, dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka ini, guru juga aktif mengikuti pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI korwil sumpuh untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹¹⁶

5. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum merdeka

a. Di SD Negeri 1 Kuntili

Sesuai hasil wawancara peneliti strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut

Pertama perencanaan, hal yang pertama kali dilakukan sebelum proses pembelajaran adalah menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, menyiapkan Modul ajar, menyiapkan media dan alat bahan yang sesuai dengan tema atau materi dan juga menyiapkan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

beberapa asesmen atau penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu saya juga memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Di dalam dokumen ATP (alur tujuan pembelajaran) terdapat kalimat CP, TP, Materi inti, perkiraan jumlah JP, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Karakteristik atau potensi sekolah yang terkait topik. Pada dimensi P5 juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran setiap awal proses pembelajaran selalu melakukan pembiasaan religious yang termasuk kedalam dimensi Beriman bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Kedua Pelaksanaan, 1) Guru mengikuti PMM online mandiri melalui Platform merdeka mengajar yang disediakan oleh pemerintah melalui akun yang dimiliki guru yang bersangkutan serta pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka demi memperbaiki kualitas SDM guru tersebut. 2) Karena kurangnya buku pegangan untuk siswa maka seorang guru agama membaginya 1 buku untuk 2 anak. 3) Karena kurangnya alokasi waktu yang digunakan dalam menyiapkan media, alat dan bahan dalam pembelajaran memanfaatkan apa yang ada disekolah. 4) Karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat media pembelajaran. 5) menggunakan metode pembelajaran Humanistik, Pembelajaran Humanistik menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah, pembelajaran yang berfokus kepada siswa akan merangsang keaktifan dan keterbukaan siswa dalam menerima pembelajaran. 6) Guru aktif dalam Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan, solusi ini menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan kompetensi pemahaman Guru berkaitan dengan Implementasi Kurikulum merdeka.

Ketiga Asesmen, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti strategi dalam asesmen pembelajaran yang dilakukan guru adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan seminar dan yang lainnya,

mengikuti pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru juga sering melakukan diskusi bersama terkait permasalahan ataupun kesulitan dalam melakukan asesmen kurikulum merdeka ini. Guru juga aktif mengikuti pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI korwil sumpiuh untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selain itu guru juga aktif mengikuti Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan, solusi ini menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan kompetensi pemahaman guru berkaitan dengan Implementasi Kurikulum merdeka, selain itu guru juga akan mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dalam konteks ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan ketidaksesuaian guru dalam memilih metode pembelajaran, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa

Dari berbagai langkah strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 1 Kuntili diatas berimplikasi dengan meningkatnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kuntili berjalan dengan lancar dan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Guru juga mulai terbiasa dengan hal inovasi baru mengikuti perkembangan bimbingan pembelajaran di plafrom merdeka mengajar dan sudah terbiasa melakukan pengembangan kompetensi mandiri. Selain itu siswa juga merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di SD Negeri 1 Kuntili ini.

b. Di SD Negeri 2 Sumpiuh

Sesuai hasil wawancara peneliti strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Pertama perencanaan, mengikuti jadwal pembinaan kepala sekolah terkait perangkat pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Dalam pembinaan tersebut guru diajari dan dikenalkan cara membuat perencanaan atau administrasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Karakteristik atau potensi sekolah yang terkait topik. Pada dimensi P5 juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran setiap awal proses pembelajaran selalu melakukan pembiasaan religious yang termasuk kedalam dimensi Beriman bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Kedua Pelaksanaan, Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan harus berpusat kepada siswa, metode dan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru menggunakan dua metode pembelajaran yakni dan *Project basic learning* dan *Problem basic learning*. Guru menggunakan metode berbasis masalah dengan tujuan untuk melatih siswa mampu menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan konsep belajar mandiri. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI pada SD ini dilakukan menyesuaikan dengan ATP dan moodul ajar yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin. Penerapan modul ajar dilakukan kepada kelas 1 sampai kelas 6 yakni dalam kurikulum merdeka termasuk dalam Fase A,B, materi-materi yang dipaparkan didalam proses pembelajaran sebagian sudah disediakan contohnya di web resmi Kemendikbud.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, guru menyiapkan beberapa strategi metode yang efektif sesuai dengan konsep kurikulum itu sendiri. Selain itu guru juga aktif mengikuti Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan, solusi ini menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan kompetensi pemahaman guru berkaitan dengan Implementasi Kurikulum merdeka, selain itu guru juga akan mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan berkaitan dengan

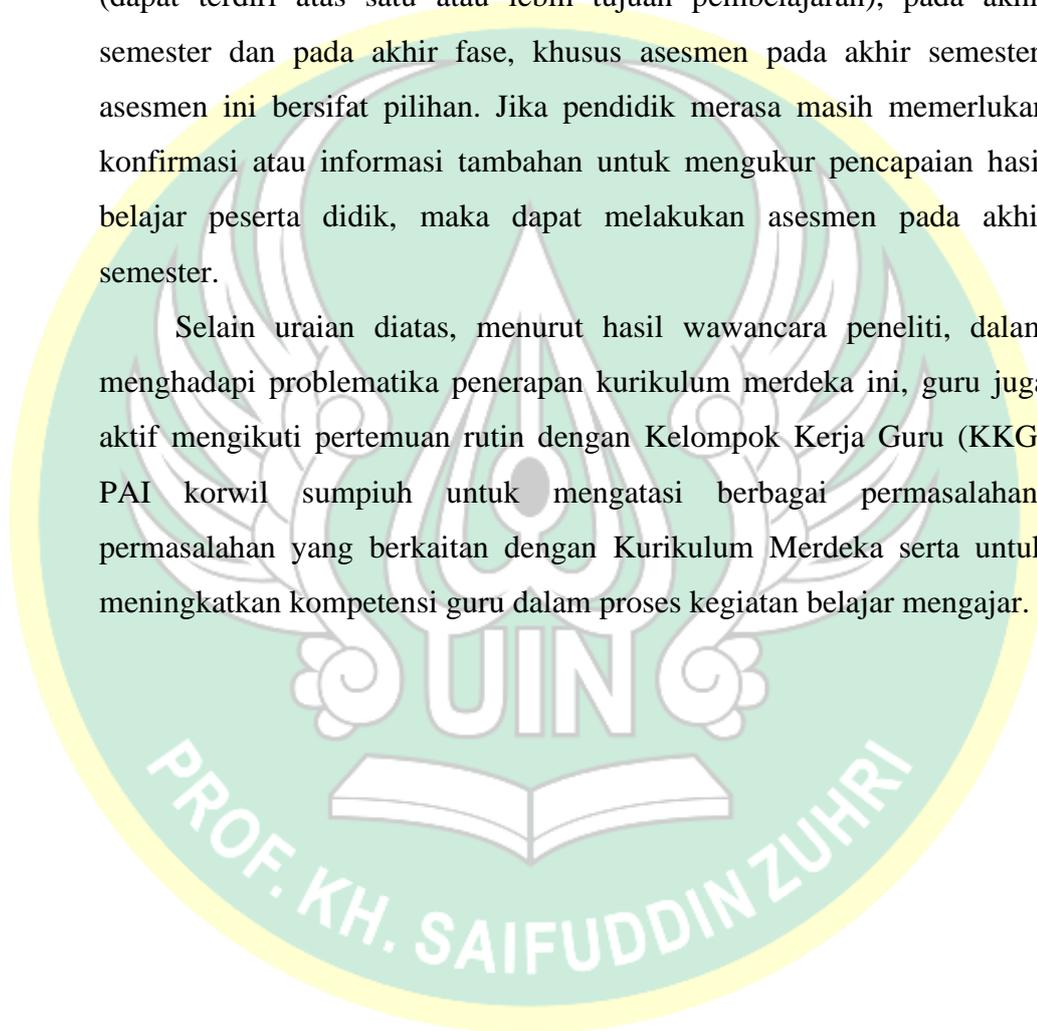
penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Dalam konteks ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan ketidaksesuaian guru dalam memilih metode pembelajaran, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa.

Ketiga Asesmen, guru mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan seminar dan yang lainnya, mengikuti pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru juga sering melakukan diskusi bersama terkait permasalahan ataupun kesulitan dalam melakukan asesmen kurikulum merdeka ini. Guru juga melakukan asesmen tes untuk mengetahui perkembangan, kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI sesuai dengan aspek tema yang dijabarkan dalam P5 Kemendikbud. Tes diagnostik juga dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI. Tes diagnostik biasanya dilakukan apabila guru memperoleh informasi mengenai bahwasannya sebagian besar siswa gagal dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian diagnostik ini merupakan penilaian kurikulum merdeka belajar yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang kembali sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Selain itu guru juga melakukan asesmen formatif yaitu metode penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Selain tes formatif guru juga melakukan asesmen Sumatif yaitu sebuah metode penilaian yang memiliki tujuan untuk menilai Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif Kurikulum Merdeka dapat dilakukan

setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase, khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester.

Selain uraian diatas, menurut hasil wawancara peneliti, dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka ini, guru juga aktif mengikuti pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI korwil sumpuh untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penyajian data, dan analisa data tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menerpkan kurikulum merdeka dan problematikanya di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh sudah terlaksana, yaitu dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dan sekarang diterapkan secara bertahapa pada kelas 1, 2, 4, 5 . Penerapan yang dilakukan masih belum maksimal, karena terhitung berjalan 1 tahun serta terdapat beberapa kebijakan baru yang menyebabkan guru-guru masih membutuhkan proses untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka ini. Salah satu kebijakan tersebut yaitu penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin). Guru SD Negeri 1 Kuntili dan juga Guru SD Negeri 2 Sumpiuh juga aktif mengikuti workshop, pelatihan serta menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang juga telah menerapkan kurikulum merdeka, hal tersebut sebagai usaha dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar bisa terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.
2. Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh adalah dengan memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, mencari tentang cara atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan variasi pada metode pembelajaran dengan menggunakan media baik modern maupun tradisional, memberikan fasilitas yang baik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran serta merencanakan proses evaluasi dan pengembangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dan problematikanya, peneliti memberikan saran yang dirasa perlu sebagai berikut:

1. Bagi kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Kuntili dan SD Negeri 2 Sumpiuh untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu gurunya dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga stakeholder yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Bagi siswa diharapkan semangat belajar dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, mungkin saat ini belum terasa manfaatnya namun suatu saat materi pembelajaran agama Islam akan berguna bagi dirinya didunia dan akhirat nanti.
4. Diharapkan orang tua siswa memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Karena kepribadian peserta didik lebih besar berpengaruhnya dari lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Muhith, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso”, Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, (2018) Diakses pada tanggal 7 September 2023 pukul 21.00 WIB
- Abudin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Bandung: Angkasa,2003
- Ahmad Rifa’i1,”Penerapan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah ”, Jurnal Syntax Admiration (2022) diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB
- Ahmad, Manajemen Strategis , Makassar: Nass Media Pustaka, 2020
- Ariyanto "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma", Tesis (Seluma : IAIN Bengkulu), 2019.
- Aswati ”Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 36 Purworejo” (Malang, UIN, 2020)
- DAPODIK SD Negeri 1 Kuntili pertanggal 2 Oktober 2023
- Deddy Iskandar “Strategi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik pada sdn di kecamatan banjarmasin ” Tesis (Banjarmasin, UIN Antasari), 2021
- Depdiknas, Media Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan), 2003
- Desi “Strategi pembelajaran guru pai dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 021 Guntung”, (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifudin), 2020
- Dokumentasi Data Pokok Pendidikan SD Negeri 1 kuntili tanggal 11 September 2023 WIB
- Dokumentasi SD Negeri 2 Sumpiuh pertanggal 11 September 2023
- Eli Sasmita,” Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso) Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4 No 6 (2022) diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 20.30 WIB

Evi Susilowati,” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”Jurnal Al Miskawaih Vol 1 No.1 (2022) diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 21.00 WIB

Fristiana Iriana, Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep kurikulum, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016

Hardani et.al, Metode penelitian kualitatif & kuantitatif; (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group), 2020

Inkiriwang, N.”Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan”, 2019

Kemdikbud No 719/P/2020, (Jakarta, Kemdikbud), 2020

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk “pengembangan kurikulum merdeka” CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022

M. Saekan Muchith, Guru PAI Yang Profesional, Jurnal Qualiti STAIN Kudus Vol 4 No.2, 2016

Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2014

Moh. Yusuf Efendi & Fahru Rozi,”Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur” Jurnal Pendidikan dan konseling volume 4 no 6 (2022) diakses pada tanggal 19 September 2023 pukul 21.00 WIB

Munisu. Sastra Indonesia. Bandung: Rosdakarya, 2009

N. Hendri, Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi, (E-Tech Jurnal : 2020) diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 21.00 WIB

Nino Indriyanto, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Budi Utama), 2020

Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Jakarta, Mentri Pendidikan, 2020

- Puspita, H. J. "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kelas Vb SD Negeri Tegalorejo 1 Yogyakarta" journal.student.uny.ac.id, 2016 diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB
- Rahmat hidayat & Abdillah "Ilmu Pendidikan Konsep Dan Teorinya " Medan: LPPPI, 2019
- Rinda Agustina " Strategi guru pai dalam meningkatkan pembelajaran pai (studi analisis di sman 1 krueng barona jaya)" Tesis (Aceh, UIN Ar-Raniry,2022)
- Rohman " Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai wasatiyah di SMAN 3" Tesis (Malang, UIN Sultang Agung, 2022)
- S.Penggabean et.al , "Konsep dan Strategi Pembelajaran", Yayasan kita menulis, 2021
- Samsiar, "Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan budaya religius melalui shalat berjamaah di smk negeri i balaesang " Tesis (Palu: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, 2018)
- Sibagariang, dkk "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia" Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14 no.2 (2021) diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB
- Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan".Jurnal Tawadhu Vol.4, No.1 (2020) diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB
- Siti Mustaghfiroh, " Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey" Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, (2020) diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB
- Siti Zulaiha," Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 9 No 2 (2022), diakses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB
- Stephanie K Marrus, "*Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present*" (Wiley. USA: The Right Information), 2022
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", Bandung: Alfabeta. 2019
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,Ponorogo" CV. Nata Karya, 2019
- UU SISDIKNAS. No. 20, Jakarta , Presiden RI, 2023

Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2014) diakses pada tanggal 2 November 2023 pukul 22.00 WIB

Yohana Afliani Ludo Buan, "Guru Dan Pendidikan Karakter", Jawa Barat: Adanu Abidamata", 2020.

[https://an-nur.ac.id/blog/kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka](https://an-nur.ac.id/blog/kelebihan-dan-kelemahan-kurikulum-merdeka), diakses tanggal 12 Maret 2024 pukul 21.00

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 16 September 2023 pukul 11.40 WIB

<https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2023

<https://mgmpaikembangan.wordpress.com>, diakses pada tanggal 1 Juli 2023

<https://smamyserang.sch.id>, Diakses pada hari senin tanggal 29 September 2023 pukul 20.00 Wib

<https://www.google.com>, diakses pada hari senin tanggal 29 September 2023 pukul 20.00

<https://www.kompasiana.com>, diakses tanggal 7 September 2023 pukul 02.00 WIB

<https://www.nusabali.com>, diakses tanggal 7 September Pukul 01.00 WIB

<https://www.pelajaran.co.id>, diakses pada tanggal 16 September 2023 pukul 10.57 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Observasi

No	Pernyataan Kriteria	Pemenuhan		Keterangan
		Sudah	Belum	
1	Sekolah menerapkan kurikulum merdeka			
2	Sekolah menerapkan kurikulum merdeka di semua angkatan			
3	Guru mendapatkan pelatihan terkait kurikulum merdeka			
4	Guru sudah memahami karakteristik kurikulum Merdeka			
5	Guru memahami penyusunan modul kurikulum merdeka			
6	Guru memahami proses penilaian kurikulum merdeka			
7	Sarana dan prasarana sekolah memadai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka			

8	Sekolah mengalami kendala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap persiapan penerapan kurikulum merdeka			
9	Guru mengalami kendala dalam menyiapkan pembelajaran			



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

a. Guru PAI SD Negeri 1 Kuntili

Indikator	Daftar Pertanyaan
Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang ibu pahami terkait karakteristik dan struktur kurikulum merdeka?2. Apa yang perlu disiapkan untuk menyambut kurikulum merdeka?3. Apa yang membedakan karakteristik kurikulum merdeka dengan kurikulum lainnya?4. Bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan Penerapan kurikulum merdeka?5. Apakah perubahan struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar PAI ?6. Bagaimana cara ibu dalam membuat program belajar yang kolaboratif?
Kesiapan pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">7. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran yang telah di siapkan?8. Apakah ibu sudah memahami pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?9. Dimana Ibu mendapatkan informasi terkait pembelajaran dengan kurikulum merdeka ?10. Bagaimana cara sensei dalam meningkatkan kesiapan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?11. Apakah ibu telah mengikuti pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran?

	<p>12. Bagaimana cara ibu dalam menyesuaikan proses pembelajaran ?</p> <p>13. Apakah terdapat kendala dalam menentukan penyesuaian proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?</p> <p>14. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang didapatkan dalam menyesuaikan proses pembelajaran?</p>
<p>Kesiapan Perencanaan modul dan bahan ajar</p>	<p>15. Bagaimana kesiapan sensei dalam menyusun modul dan bahan ajar?</p> <p>16. Apakah sensei sudah memahami cara menyusun modul dan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa?</p> <p>17. Apakah sensei sudah mendapatkan pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar?</p>
<p>Kesiapan sarana dan prasarana</p>	<p>18. Apakah sarana dan prasarana di sekolah memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>19. Apakah terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?</p> <p>20. Apakah kendala tersebut berpengaruh besar terhadap perencanaan pembelajaran yang akan dipersiapkan ?</p>

<p>Kesiapan perencanaan dalam asesmen pembelajaran</p>	<p>21. Apakah ibu sering mendapatkan pelatihan dalam menentukan asesmen pembelajaran?</p> <p>22. Bagaimana kesiapan ibu terhadap asesmen pembelajaran?</p> <p>23. Bagaimana tahapan dalam menentukan asesmen pembelajaran?</p> <p>24. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan sensei dalam menentukan penilaian pembelajaran?</p>
--	--

b. Kepala SD Negeri 1 Kuntili

1. Apakah guru-guru di sekolah ini menerima pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
3. Bagaimana persiapan guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
4. Strategi seperti apa Ibu atau Pihak sekolah terapkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka?
5. Hal seperti apa yang Ibu terapkan untuk mempersiapkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
6. Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah ini sudah mencukupi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka?
7. Adakah kendala yang dihadapi saat mempersiapkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka?
8. Apa yang menjadi faktor kendala dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka?
9. Apa saja upaya yang sekolah lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka?
10. Apakah bapak dan ibu guru di sekolah ibu mengikuti pelatihan terkait asesmen kurikulum merdeka ?

c. Guru PAI SD Negeri 2 Sumpiuh

Indikator	Daftar Pertanyaan
Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu pahami terkait karakteristik dan struktur kurikulum merdeka? 2. Apa yang perlu disiapkan untuk menyambut kurikulum merdeka? 3. Apa yang membedakan karakteristik kurikulum merdeka dengan kurikulum lainnya? 4. Bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan Penerapan kurikulum merdeka? 5. Apakah perubahan struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar PAI ? 6. Bagaimana cara ibu dalam membuat program belajar yang kolaboratif?
Kesiapan pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran yang telah di siapkan? 8. Apakah ibu sudah memahami pembelajaran berbasis kurikulum merdeka? 9. Dimana Ibu mendapatkan informasi terkait pembelajaran dengan kurikulum merdeka ? 10. Bagaimana cara sensei dalam meningkatkan kesiapan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka? 11. Apakah ibu telah mengikuti pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran?

	<p>12. Bagaimana cara ibu dalam menyesuaikan proses pembelajaran ?</p> <p>13. Apakah terdapat kendala dalam menentukan penyesuaian proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?</p> <p>14. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang didapatkan dalam menyesuaikan proses pembelajaran?</p>
<p>Kesiapan Perencanaan modul dan bahan ajar</p>	<p>15. Bagaimana kesiapan sensei dalam menyusun modul dan bahan ajar?</p> <p>16. Apakah sensei sudah memahami cara menyusun modul dan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa?</p> <p>17. Apakah sensei sudah mendapatkan pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar?</p>
<p>Kesiapan sarana dan prasarana</p>	<p>18. Apakah sarana dan prasarana di sekolah memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>19. Apakah terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?</p> <p>20. Apakah kendala tersebut berpengaruh besar terhadap perencanaan pembelajaran yang akan dipersiapkan ?</p>

<p>Kesiapan perencanaan dalam asesmen pembelajaran</p>	<p>21. Apakah ibu sering mendapatkan pelatihan dalam menentukan asesmen pembelajaran?</p> <p>22. Bagaimana kesiapan ibu terhadap asesmen pembelajaran?</p> <p>23. Bagaimana tahapan dalam menentukan asesmen pembelajaran?</p> <p>24. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan sensei dalam menentukan penilaian pembelajaran?</p>
--	--

d. Kepala SD Negeri 2 Sumpiuh

1. Apakah guru-guru di sekolah ini menerima pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
3. Bagaimana persiapan guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
4. Strategi seperti apa Bapak atau Pihak sekolah terapkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka?
5. Hal seperti apa yang Bapak terapkan untuk mempersiapkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
6. Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah ini sudah mencukupi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka?
7. Adakah kendala yang dihadapi saat mempersiapkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka?
8. Apa yang menjadi faktor kendala dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka?
9. Apa saja upaya yang sekolah lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka?
10. Apakah guru di sekolah Bapak mengikuti pelatihan terkait asesmen kurikulum merdeka ?

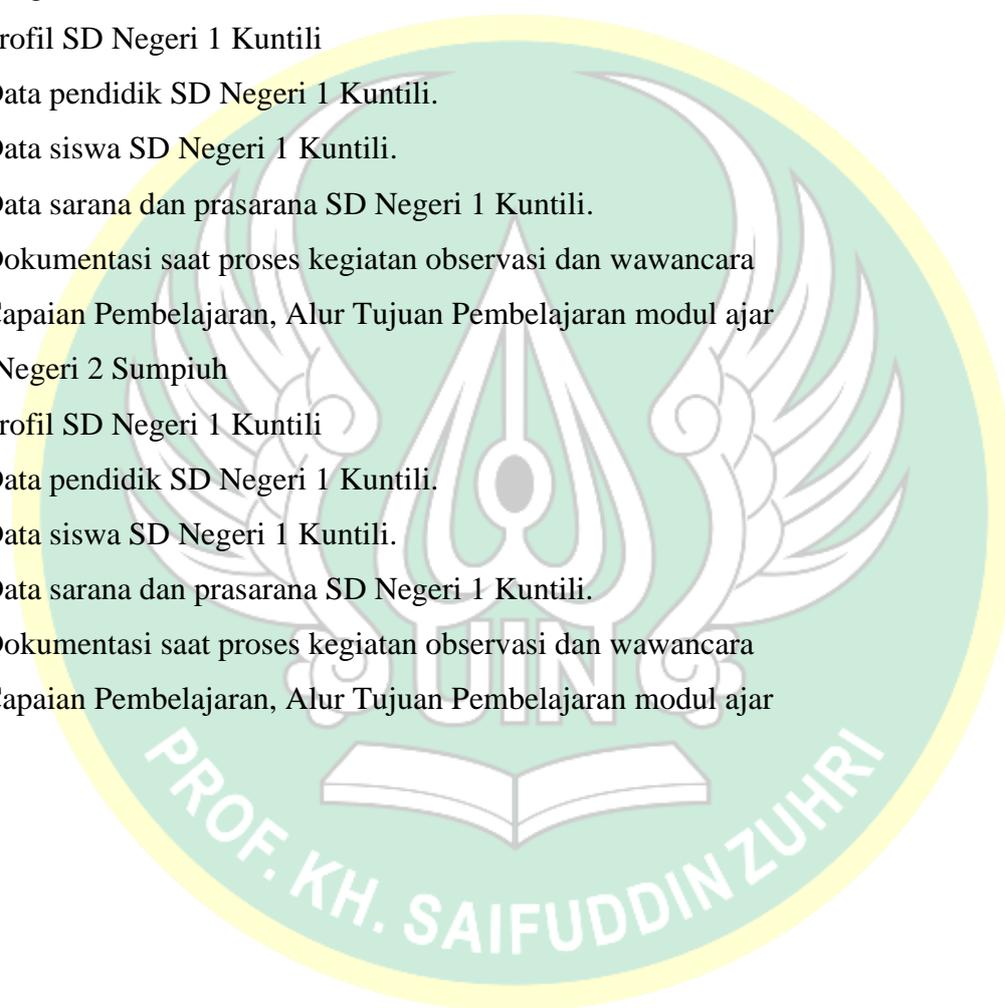
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

A. SD Negeri 1 Kuntili

1. Profil SD Negeri 1 Kuntili
2. Data pendidik SD Negeri 1 Kuntili.
3. Data siswa SD Negeri 1 Kuntili.
4. Data sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kuntili.
5. Dokumentasi saat proses kegiatan observasi dan wawancara
6. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran modul ajar

B. SD Negeri 2 Sumpiuh

1. Profil SD Negeri 1 Kuntili
2. Data pendidik SD Negeri 1 Kuntili.
3. Data siswa SD Negeri 1 Kuntili.
4. Data sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kuntili.
5. Dokumentasi saat proses kegiatan observasi dan wawancara
6. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran modul ajar



Lampiran 4. Dokumentasi

1. SD Negeri 1 Kuntili



SD Negeri 1 Kuntili tampak depan
Kegiatan Observasi pada hari Senin, 13 Februari 2023



SD Negeri 1 Kuntili tampak samping
Kegiatan Observasi pada hari Selasa, 14 Februari 2023



Wawancara dengan Kepala SD Negeri 1 Kuntili
Pada hari rabu, 6 September 2023



Wawancara dengan guru PAI Negeri 1 Kuntili
Pada hari rabu, 6 September 2023



Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 1 Kuntili
Kegiatan Wawancara hari rabu, 6 September 2023



Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 1 Kuntili
Pada hari rabu, 6 September 2023



Tempat ibadah SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 11 September 2023



Tempat wudu SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 11 September 2023



Sarana ibadah SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 2 Oktober 2023



Sarana Ibadah SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 11 September 2023



Kegiatan Pembelajaran SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 11 September 2023



Kegiatan Pembelajaran SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 11 September 2023



Kegiatan Pembelajaran SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 11 September 2023



Kegiatan Pembelajaran SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 2 Oktober 2023



OPPO A12
2022/04/07 10:42

Kegiatan Pembelajaran SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 2 Oktober 2023



Kegiatan Pembelajaran SD Negeri 1 Kuntili
Diambil pada senin, 2 Oktober 2023

2. SD Negeri 2 Sumpiuh



SD Negeri 2 Sumpiuh tampak depan
Kegiatan Observasi selasa, 21 Februari 2023



SD Negeri 2 Sumpiuh tampak samping
Kegiatan Observasi selasa, 21 Februari 2023



Wawancara dengan kepala SD Negeri 2 Sumpiuh
Kegiatan Observasi selasa, 21 Februari 2023



Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Sumpiuh
Kegiatan wawancara pada selasa, 12 September 2023



Tempat ibadah SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 19 September 2023



Sarana Ibadah SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 19 September 2023



Kegiatan keagamaan SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023



Kegiatan keagamaan SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023



Kegiatan pembelajaran SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023



Kegiatan pembelajaran SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023



Kegiatan pembelajaran SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023



Kegiatan pembelajaran SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023



Kegiatan pembelajaran SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023



Kegiatan pembelajaran SD Negeri 2 Sumpiuh
Dokumentasi pada Selasa, 4 Oktober 2023

Lampiran 5. SK. Dosen Pembimbing Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatru.ac.id Email : pps@uinsatru.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 307 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara Dr. H. Mukhroji, M.S.I. sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa Chamidin NIM 224120600019 Program Studi Pendidikan Agama Islam.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai 15 Agustus 2024.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Februari 2023
Direktur,



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah dianda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tts.kemendag.go.id

Token : K1v8w

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian Ke SD Negeri 1 Kuntili



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 1799/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 5 September 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala SD Negeri 1 Kuntili

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Chamidin
NIM : 224120600019
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 September 2023 s.d 4 November 2023
Judul Penelitian : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DAN PROBLEMATIKANYA DI SD NEGERI 1 KUNTILI DAN SD NEGERI 2 SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian Ke SD Negeri 2 Sumpiuh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 1800/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 5 September 2023

Kepada Yth:
Kepala SD Negeri 2 Sumpiuh
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Chamidin
NIM : 224120600019
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 September 2023 s.d 4 November 2023
Judul Penelitian : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DAN PROBLEMATIKANYA DI SD NEGERI 1 KUNTILI DAN SD NEGERI 2 SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
IP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 282/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 2/ 2023

Purwokerto, 10 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Kepala

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Chamidin
NIM : 224120600019
Semester : 2
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 10 Februari 2023 s.d 12 Maret 2023
Lokasi : SDN 1 Kuntili dan SDN 2 Sumpiuh
Objek : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI dan Problematikanya

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



Lampiran 9 : Sertifikat Eptus

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-0538/Un.19/K.Bhs/PP,009/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

CHAMDIN
Cilacap, 5 Februari 1986
EPTUS
5 April 2023

Listening Comprehension: 48
فهم المسموع

Structure and Written Expression: 40
فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 57
فهم المقروء

Obtained Score : 483
المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 5 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtilâf al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : **Chamidin**
2. NIM : 224120600019
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Cilacap, 5 Februari 1986
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
8. Alamat : Dusun Mlipak Desa Danasri Lor RT 01 RW
10 Kecamatan Nusawungu Kabupaten
Cilacap Provinsi Jawa Tengah
9. Email : chamidin.nurul@gmail.com
10. No HP : 082138453634

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Tarbiyatul Muawanah Danasri Lor : 1992-1998
2. MTs Maarif Nu 1 Kemaranjen-Banyumas : 1998-2001
3. MAN Sumpiuh : 2001-2004
4. S1 IAIIG Kesugihan Cilacap : 2005-2010
5. S2 MPAI UIN SAIZU Purwokerto : 2022-2024

C. Riwayat Pekerjaan

1. 2004-2019 : Mengajar di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung
2. 2019-2023 : Mengajar di SD Negeri 2 Kuntili
3. 2023-sekarang : Mengajar di SDN 2 Kebokura

D. Riwayat Organisasi

1. Pengurus PGRI Cabang Sumpiuh : 2019-sekarang
2. Ketua PGRI Ranting 13 : 2023-sekarang
2. Pengurus KKG PAI sebagai ketua II : 2019-sekarang
3. Tim angka Kredit Kecamatan Sumpiuh : 2019-sekarang
4. Sekretaris RT 01 RW 10 : 2017-sekarang